

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT
KESEHATAN KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Elvin Kurnia Nasution
NPM : 1505170114
Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : ELVIN KURNIA NASUTION
N P M : 1505170114
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS., SE., M.Si

Penguji II

LUFRIANSYAH KUDO., SE., M.Ak

Pembimbing

HENDRA HARMEIN, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ELVIN KURNIA NASUTION
NPM : 1505170114
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

HENDRA HARMEIN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



ABSTRAK

Elvin Kurnia Nasution. NPM. 1505170114. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dengan indikator rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dilakukan dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Data keuangan diambil berasal dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Instrumen yang dikembangkan berupa rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Tingkat kesehatan diukur berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002. Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan indikator mengalami penurunan dan kondisi kesehatan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 sampai 2017 berada pada level Kurang Sehat dengan predikat B sedangkan tahun 2014 berada pada level tidak sehat dengan predikat CCC.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kep No.100/MBU/2002.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Alhamdulillahahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan anugrah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”** dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan teristimewa kepada Ayahanda tercinta Nazamuddin Nasution yang telah memberikan dorongan, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ibunda tersayang Elna Sari Harahap yang selalu memberikan segalanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adinda Iqlima Nasution yang selalu memberikan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Harmein, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan bimbingan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Muhyarsyah, S.E., M.Si selaku Dosen Pengajar penelitian akuntansi yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Teguh Parangin-angin yang telah memberikan izin untuk mengadakan riset.
10. Seluruh staf PT Perkebunan Nusantara III (Persero).
11. Adinda Parida Utami Chaniago yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Teruntuk teman seperjuangan Ridho fikri Ikhsan, Muhammad safi'I Damanik, Silfiani, Syahraini, Melati, Liana dan teman-teman kelas B

Akuntansi Pagi yang selalu memberikan dorongan, serta motivasi untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teruntuk “Pejuang Skripsi” yaitu M. Ridho, Habibi, Andre, Riki, Putra, Rizal, Randa, Rahmad, Raka, dan Tyo yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penulisan maupun isi materinya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu’alaikumWr. Wb

Medan, Januari 2019

Penulis,

ELVIN KURNIA NASUTION

NPM: 1505170114

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | |
| 2.1 Laporan Keuangan | 8 |
| a. Pengertian laporan keuangan | 8 |
| b. Tujuan Laporan keuangan..... | 11 |
| c. Jenis-Jenis Laporan keuangan | 11 |
| 2.2 Rasio keuangan | 16 |
| a. Pengertian rasio Keuangan | 16 |
| b. Manfaat dan Tujuan Rasio keuangan | 21 |
| c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan | 24 |

| | | |
|---|--|----|
| 2.3 | Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan | 31 |
| 2.4 | Kerangka Berpikir | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Pendekatan Penelitian | 35 |
| 3.2 | Definisi Operasional Variabel | 35 |
| 3.3 | Tempat dan Waktu Penelitian | 36 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.5 | Jenis dan Sumber Data | 38 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 38 |
| BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 40 |
| 4.2 | Analisis Rasio Keuangan | 41 |
| 4.3 | Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan | 50 |
| 4.4 | Pembahasan | 53 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 59 |
| 5.2 | Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I-1 | Komponen Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III | 4 |
| Tabel III-1 | Jadwal Penelitian | 37 |
| Tabel IV-1 | Komponen Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III | 40 |
| Tabel IV-2 | Perhitungan <i>current ratio</i> | 42 |
| Tabel IV-3 | Perhitungan <i>cash ratio</i> | 43 |
| Tabel IV-4 | Perhitungan TATO | 44 |
| Tabel IV-5 | Perhitungan ROE | 45 |
| Tabel IV-6 | Perhitungan ROI | 46 |
| Tabel IV-7 | Perhitungan ITO | 47 |
| Tabel IV-8 | Perhitungan <i>quick ratio</i> | 48 |
| Tabel IV-9 | Perhitungan <i>debt ratio</i> | 48 |
| Tabel IV-10 | Perhitungan DER | 49 |
| Tabel IV-11 | Indikator Penilaian | 50 |
| Tabel IV-12 | Penilaian Aspek Keuangan PT Perkebunan Nusantara III Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 | 54 |
| Tabel IV-13 | Penilaian Tingkat Kesehatan PT Perkebunan Nusantara III Berdasarkan Standar Industri | 56 |
| Tabel IV-14 | Penilaian Tingkat Kesehatan PT Perkebunan Nusantara III Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|------------------------------|----|
| Gambar II-1 | Laporan Laba Rugi PT X | 12 |
| Gambar II-2 | Laporan Posisi Keuangan PT X | 14 |
| Gambar II-3 | Kerangka Berpikir | 34 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan *cash flow* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang mendukung serta penguat penilaian *financial performance* tersebut (Fahmi, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban keuangan secara keseluruhan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi (Inayah, 2011). Dengan adanya laporan keuangan, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerja keuangan dinilai baik (Sitepu, 2010) dalam Fahmi (2017).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, pihak analisis keuangan membutuhkan beberapa metode dan teknik sebagai tolak ukur dan standar penilaian. Tolak ukur yang umum digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari berbagai macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan

prestasi perusahaan berbanding dengan data keuangan yang tidak berbentuk rasio (Lukiana, 2013).

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a) merupakan angka-angka atau ikhtisar yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b) pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
- c) mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- d) bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
- e) menstandarisasi size perusahaan;
- f) lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series; dan
- g) lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang (Harahap, 2011).

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya. Bahkan, analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Jumingan, 2006). Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Ini disebabkan melalui analisis rasio keuangan, manajer dapat memprediksi reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Ruwaida (2011), Fenny (2017), Shahreza (2016), Pongoh (2013), Pulloh (2016), Wijaya (2017), dan Endang (2016). Bahwasannya para peneliti tersebut untuk mengukur Kinerja tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt ratio*, dan DER. Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan ITO, dan TATO. Serta rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE, dan ROI.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) selanjutnya disebut Perseroan, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet. Perseroan didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 dengan dasar hukum pendirian merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996. Perseroan merupakan hasil penggabungan usaha PT.Perkebunan III, IV dan V. Ketiga PTP yang digabungkan tersebut merupakan hasil restrukturisasi dari Perseroan Perkebunan Negara (PPN), sedangkan PPN ini adalah hasil pengambilalihan (nasionalisasi) perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958.

Sebagai BUMN yang berpengalaman dan beroperasi di wilayah Sumatera Bagian Utara, Perseroan dipercaya untuk mengelola Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei (KEK Sei Mangkei) di Simalungun, Sumatera Utara. KEK Sei Mangkei telah ditetapkan oleh Pemerintah

Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No.29 tahun 2012 yang merujuk pada Undang-Undang No. 39 tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. KEK Sei Mangkei memiliki luas 1.933,8 ha dan dapat menyerap tenaga kerja 83.304 orang hingga tahun 2031.

Pada tahun 2014, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (selanjutnya disebut PP 72/2014), yang mengubah komposisi saham Pemerintah Indonesia pada Perseroan dengan mengalihkan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV.

Tabel I-1 Komponen Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan

| Akum | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Kas dan Setara Kas | 1.454.138.12.456 | 1.172.308.853.516 | 827.081.535.887 | 645.764.362.616 | 938.198.472.534 |
| Persediaan | 251.038.368.482 | 227.758.210.334 | 179.436.368.693 | 200.790.741.042 | 244.738.370.085 |
| Total aset lancar | 1.865.659.364.871 | 1.599.868.616.628 | 1.709.756.353.536 | 2.780.774.348.912 | 5.717.823.427.545 |
| Total asset | 11.036.470.895.352 | 24.892.186.462.265 | 44.744.557.309.434 | 45.974.830.227.723 | 49.700.439.661.061 |
| Hutang Lancar | 1.778.894.412.746 | 2.197.853.435.453 | 2.011.780.770.798 | 2.006.031.170.128 | 3.484.200.648.409 |
| Total Hutang | 6.187.277.307.525 | 6.359.462.620.086 | 8.223.094.474.394 | 8.622.870.344.841 | 11.230.196.506.592 |
| Ekuitas | 4.849.193.587.827 | 18.532.723.842.179 | 36.836.792.173.404 | 37.834.370.078.331 | 38.470.243.154.469 |
| Pendapatan | 5.708.476.623.601 | 6.232.179.227.727 | 5.363.366.034.203 | 5.847.818.785.012 | 6.002.370.863.637 |
| <i>Capital Employed</i> | 3.693.368.801.595 | 14.199.595.155.693 | 36.836.792.173.404 | 37.351.959.882.882 | 38.470.243.154.469 |
| Laba Bruto | 1.861.441.850.559 | 2.246.948.497.504 | 1.800.533.828.422 | 2.425.893.949.572 | 3.280.131.301.022 |
| EBIT | 697.951.909.416 | 793.566.595.001 | 866.683.175.578 | 1.395.035.653.342 | 1.546.493.145.650 |
| Laba Bersih Setelah Pajak | 396.777.055.383 | 446.994.367.342 | 2.435.350.541.890 | 997.577.904.927 | 1.118.283.271.587 |

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan)

Berdasarkan data pada tabel di atas , dapat dilihat adanya kenaikan dan penurunan pada masing-masing akun namun tidak diikuti oleh kenaikan kas dan setara kas. Setiap tahunnya kas dan setara kas mengalami penurunan yang cukup drastis. Dampak dari penurunan yang cukup drastis ini dapat mempengaruhi informasi yang diterima oleh pengguna informasi sehingga akan mempengaruhi pada pengambilan keputusan.

Fenomena masalah yang muncul yaitu kas dan setara kas yang selalu menurun dan hutang lancar selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Wati (2016) Likuiditas suatu perusahaan mempunyai arti penting bagi setiap perusahaan yang akan dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau menguntungkan. Penilaian terhadap likuiditas di dalam dunia usaha merupakan salah satu masalah yang penting. Begitu pentingnya likuiditas dalam keberadaannya akan disangsikan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Maka, apabila perusahaan merasa posisi likuiditasnya tidak baik atau tidak likuid, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkannya.

Selain itu, jika terus menerus terjadi penurunan kas dan setara kas dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berakibat pada kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. maka penulis tertarik untuk menganalisis kesehatan perusahaan dari aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama tahun 2013 sampai tahun 2017, sehingga penulis akan membahasnya dalam skripsi yang penulis beri judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penulis dalam penelitian ini adalah “Terjadinya penurunan kas dan setara kas setiap tahunnya dan terjadinya kenaikan pada hutang lancar.”

1.3 Batasan Masalah

Dilihat dari latar belakang, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan hanya meneliti rasio likuiditas, yang diukur dengan *current ratio* (CR), *cash ratio*, dan *quick ratio* (QR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), dan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turn over* (ITO), dan *total assets turn over* (TATO), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah tingkat kesehatan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap informasi-informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.
2. Untuk perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan pada PT. Perkebunan Nusantara III.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Hery (2013, hal. 34), laporan keuangan adalah “laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan.” Weston dan Copeland (2013, hal. 17), menyatakan laporan keuangan adalah “informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau, dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.”

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang

dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Suharli (2012, hal. 294) analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada untuk apa suatu analisis dilakukan dan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi keuangan, yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan keuangan juga sekaligus merupakan pertanggungjawaban pihak manajemen, kepada pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan, yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pemahaman atas laporan keuangan suatu perusahaan akan semakin meningkat, apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam, dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Keseragaman tersebut mungkin sulit diterapkan, dan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan, sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK 2015 No.1 Par:10), pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan melalui :

1. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan.
2. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, konsistensi, dan penyajian informasi komparatif.

Tujuan pernyataan ini, adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan, untuk tujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya, maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi, dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah, atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya, seperti laporan tahunan. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen, atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK 2015 No.1 Par:10), “tujuan adanya laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Pongoh (2013) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Sjahrial dan Purba (2013, hal. 43) Analisis terhadap laporan keuangan sangatlah penting bagi seorang analisis untuk mengetahui dan mengenal bentuk ataupun prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-

masalahnya yang diperkirakan timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada umumnya, jenis laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar pendapatan, dan beban untuk suatu jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menjawab pertanyaan tentang hasil usaha perusahaan. Cara untuk menyajikan beban-beban usaha dalam laporan laba rugi berbeda antara perusahaan satu dengan yang lain. Cara biasa yang dipilih adalah menyusun beban-beban tersebut berdasarkan urutan besarnya, dimulai dari beban yang paling besar jumlahnya. Beban serba serbi biasanya ditempatkan pada urutan yang paling akhir, tanpa memandang besarnya jumlah beban. Bentuk laporan laba rugi seperti pada gambar berikut:

Laporan Laba Rugi PT. X

Tahun Berakhir 31 Desember 200A

Pendapatan dari penjualan:

| | |
|--|---------|
| Penjualan | xx |
| Dikurangi : Retur dan potongan penjualan | xx |
| Diskon penjualan | xx Xx |
| Penjualan bersih | — xx |
| Harga pokok penjualan | (xx) |
| Laba kotor | — xx |

| | | | |
|-----------------------------------|----|------|-----------|
| Beban Operasi: | | | |
| Beban gaji | Xx | | |
| Beban iklan | Xx | | |
| Beban penyusutan peralatan took | Xx | | |
| Beban penjualan rupa-rupa | Xx | | |
| Total beban penjualan: | — | xx | |
| Beban administrasi: | | | |
| Beban gaji kotor | | xx | |
| Beban sewa | | xx | |
| Beban penyusutan peralatan kantor | | xx | |
| Beban asuransi | | xx | |
| Beban perlengkapan | | xx | |
| Beban administrasi rupa-rupa | | xx | |
| Total beban administrasi | | — | xx |
| Total beban operasi | | — | (xx) |
| Laba dari operasi | | | <u>Xx</u> |
| Pendapatan dan beban lain-lain: | | | |
| Pendapatan sewa | | xx | |
| Beban bunga | | (xx) | (xx) |
| Laba bersih | | — | <u>Xx</u> |
| | | | — |
| | | | — |

Sumber: Sjahrial dan Purba (2013, hal 43)

Gambar II-1 Laporan Laba Rugi PT. X Tahun Berakhir 31 Desember 200A

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan. Daftar ini juga menunjukkan tentang kekayaan yang dimiliki perusahaan serta sumber pembelanjannya. Neraca menunjukkan

posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Dalam neraca, juga terdapat akun laba ditahan. Laba ditahan dapat dibatasi sesuai keinginan dewan direksi, misalnya dewan direksi dapat menetapkan bahwa suatu bagian laba ditahan dibatasi untuk maksud tertentu, seperti perluasan fasilitas pabrik. Jika pembatasan pada laba ditahan adalah material, maka pembatasan tersebut biasanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Bagian laba ditahan yang dibatasi, dilaporkan dalam neraca secara terpisah, dari jumlah yang tidak dibatasi yang tersedia untuk dividen. Adapun bentuk neraca sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan PT. X

Tahun Berakhir 31 Desember 200A

| Aktiva | | Kewajiban dan Modal | |
|---------------------------------|-----|----------------------------------|-----|
| Aktiva Lancar: | | Kewajiban Lancar: | |
| Kas | xxx | Hutang Wesel | xxx |
| Surat Berharga | xxx | Hutang Dagang | xxx |
| Piutang Wesel | xxx | Hutang Bank | xxx |
| Piutang Dagang | xxx | Hutang Gaji | xxx |
| Persediaan Barang Dagang | xxx | Hutang Bunga | xxx |
| Asuransi Dibayar Dimuka | xxx | | — |
| Total Aktiva Lancar | xxx | Kewajiban Lancar | xxx |
| Investasi Jangka Panjang | xxx | Kewajiban Jangka Panjang: | |
| | — | Hutang Obligasi | xxx |
| | | Total Kewajiban | xxx |

| Aktiva Tetap: | | Modal: | |
|-------------------------------|------------|----------------------------------|------------|
| Tanah | xxx | Modal Disetor | xxx |
| Gedung | xxx | Laba Ditahan | xxx |
| Peralatan | xxx | | — |
| Akumulasi Penyusutan | (xxx) | Total Modal | xxx |
| Total Aktiva Tetap (neto) xxx | | | |
| Total Aktiva: | xxx | Total Kewajiban dan Modal | xxx |
| | — | | — |
| | — | | — |

Sumber: Sjahrial dan Purba (2013, hal 42)

Gambar II-2 Laporan Posisi Keuangan PT. X Tahun Berakhir 31 Desember
200A

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan-perubahan pada pos ekuitas. Pada umumnya rincian pos-pos ekuitas, yaitu modal saham (biasa dan preferen), tambahan modal disetor, laba ditahan, dan saham perbendaharaan (*treasury stock*).

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah menunjukkan kasmasuk (*cash in*) dan kas keluar (*cash out*) bagi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan secara terpisah selama satu periode tertentu.

a. Aktivitas Operasi (*Operating Activities*)

Aktivitas operasi menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terdapat dalam laporan laba-rugi dan penurunan atau kenaikan sektor modal kerja (aktiva lancar dan kewajiban lancar).

b. *Aktivitas Investasi (Investing Activities)*

Aktivitas investasi menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan aktiva tetap dan investasi jangka panjang.

c. *Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)*

Aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan ekuitas pemilik, kewajiban jangka panjang dan deviden.

2.2 Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian

relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

Menurut James C, Horne dan Wachowicz JR. (2012, hal. 200) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan. Rasio keuangan merupakan perangkat analisis laporan keuangan yang paling populer dan paling sering digunakan. Suatu rasio menunjukkan hubungan matematis antara suatu data keuangan dengan data keuangan lainnya. Rasio keuangan seperti halnya alat-alat analisis yang lain adalah orientasi masa depan. Oleh karena itu, penganalisis harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode waktu sekarang, dengan faktor-faktor di masa depan, yang

mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan, atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Hanafi dan Halim (2012, hal. 55) mengemukakan bahwa untuk menganalisis laporan keuangan, seorang analis keuangan harus melakukan beberapa hal:

1. Menentukan tujuan dari analisis keuangan
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan tersebut.
3. Memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Penggunaan analisis rasio laporan keuangan dapat membuat informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Para pemakai menggunakan analisis rasio keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan itu digunakan oleh investor, manajer, kreditor, dan pemasok, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Reeve dan Warren (2013, hal. 46) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Suharli (2012, hal. 296) analisa rasio keuangan diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu perusahaan, mengenai kondisinya sekarang dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Analisa rasio keuangan mencakup *rasio profitabilitas*, *rasio aktivitas* dan *rasio solvabilitas*. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, para pemakai

pada umumnya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu ukuran perbandingan dari dua pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Analisis rasio keuangan menurut Helfert dalam Maith dan Pramuka (2013) merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi lalu dan membantu menggambarakan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan, meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan (Sjahrial dan Purba, 2013, hal. 33)

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio waktu yang lalu (rasio historis) dan yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan membandingkan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu-waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio standar akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas standar atau di bawah standar.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi

terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan keuangan. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah ratio.

Laporan Keuangan dibuat agar dapat digunakan suatu kegunaan yang penting adalah dalam menganalisis kesehatan ekonomi perusahaan. Wild dan Robert (2013, hal. 107) hasil dari menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan berupa angka-angka dan rasio keuangan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar perusahaan.

Analisa laporan keuangan menyangkut pemeriksaan keterkaitan angka-angka dalam laporan keuangan dan trend angka –angka dalam beberapa periode, satu tujuan dari analisis laporan keuangan menggunakan kinerja perusahaan yang lalu untuk memperkirakan bagaimana akan terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Horne (2012, hal. 234) rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.

Meskipun analisis rasio mampu memberikan informasi yang bermanfaat sehubungan dengan keadaan operasi dan kondisi keuangan perusahaan, terdapat juga unsur keterbatasan informasi yang membutuhkan kehati – hatian dalam mempertimbangkan masalah yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

Sering terdapat pemikiran mengapa harus memikirkan rasio, dan mengapa tidak hanya melihat angka-angka langsung. Perusahaan menghitung rasio, karena dengan cara ini, perusahaan bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin terbukti lebih berguna daripada angka-angka aslinya sendiri.

Setiap analisis mempunyai tujuan atau kegunaan yang menentukan perbedaan penekanan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Seorang analis, misalnya seorang bankir yang sedang mempertimbangkan pemberian kredit jangka pendek untuk suatu perusahaan. Para bankir terutama akan menekankan pada posisi perusahaan jangka pendek, sehingga mereka menekankan rasio likuiditas. Sebaliknya, pemberi kredit jangka panjang akan lebih menekankan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan efisiensi operasinya. Mereka mengetahui bahwa operasi yang tidak efisien, akan mengikis nilai aktiva dan posisi sekarang yang kuat tidak akan menjamin, bahwa dana akan tersedia untuk melunasi suatu penerbitan obligasi. Sudah tentu manajemen memerlukan seluruh aspek dari analisis keuangan. Manajemen harus mampu membayar hutang kepada kreditor jangka pendek maupun kreditor jangka panjang, termasuk kemampuan menghasilkan laba para pemegang saham.

b. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan

Dalam menganalisis, dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya, ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi

keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan, adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Dengan rasio keuangan, memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Menurut James C, Horne dan Wachowicz JR. (2012, hal. 202), manfaat dan tujuan rasio keuangan, adalah untuk:

1. Perbandingan internal.
2. Perbandingan eksternal dan sumber rasio industri.

Dalam perbandingan internal, analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu, dan perkiraan di masa mendatang untuk perusahaan yang sama. Rasio lancar, yaitu rasio aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar akhir tahun sebelumnya. Ketika rasio keuangan diperlebar untuk beberapa periode tahun, analis dapat mempelajari komposisi perubahan, dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Kita tidak terlalu banyak memperhatikan satu rasio dalam satu periode waktu, tetapi satu rasio untuk beberapa periode. Rasio keuangan juga dapat

dihitung untuk laporan proyeksi, dan dibandingkan dengan rasio sekarang serta masa sebelumnya.

Dalam perbandingan eksternal dan sumber rasio industri, melibatkan perbandingan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya, yang hampir sama atau dengan rata-rata industri pada suatu periode. Perbandingan semacam ini, memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan, dan kinerja relatif perusahaan. Cara ini juga membantu perusahaan mengidentifikasi penyimpangan signifikan apapun dari rata-rata industri manapun yang dapat digunakan.

Namun, pada penelitian ini penulis menggunakan rasio BUMN yang ditetapkan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002. Selain itu, penulis juga menggunakan analisis perbandingan rasio industri sebagai alat penilaian untuk rasio yang tidak terdapat di rasio BUMN tersebut.

Manfaat dari analisis rasio keuangan adalah dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada di atas standar di bawah standar. Apabila perusahaan berada di bawah standar, maka manajemen akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk kemudian diambil kebijakan keuangan untuk dapat menaikkan rasio perusahaannya kembali.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari kondisi keuangan perusahaan, untuk suatu periode dengan neraca yang telah dibuat. Rasio-rasio ini disebut rasio neraca, karena baik pembilang maupun penyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari neraca.

Jenis kedua dari rasio meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio ini disebut sebagai rasio laporan laba rugi, atau rasio laba rugi/neraca. Rasio laba rugi membandingkan satu arus bagian dari laporan laba rugi dengan arus bagian lain dari laporan laba rugi. Rasio laba rugi membandingkan arus (laporan laba rugi) di bagian angka yang dibagi dengan bagian saham (neraca) sebagai pembaginya.

Menurut Weston dan Copeland (2013, hal. 225), rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
2. Rasio solvabilitas yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio Likuiditas

Pada umumnya, perhatian pertama dari analisis keuangan adalah likuiditas, dengan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Weston dan Copeland (2013:226), terdapat beberapa rasio likuiditas yang umum digunakan, yaitu:

1. Rasio lancar.
2. Rasio cepat.
3. Rasio Kas

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, pajak penghasilan yang terhutang, dan beban-beban lain yang terhutang (terutama gaji dan upah). Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai, dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang tidak digunakan secara efektif.

Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid, dan unsur aktiva tersebut sering kali merupakan ukuran kerugian, jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, rasio cepat merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tanpa memperhitungkan penjualan persediaan. Apabila rasio lancar suatu perusahaan tinggi, tetapi rasio cepatnya rendah, maka hal itu menunjukkan perusahaan memiliki investasi persediaan yang sangat besar di perusahaan.

Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat menunjukkan dari tersediaanya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Dimananya rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan, mengandung berbagai implikasi, yaitu para kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman. Jika pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka risiko perusahaan ditanggung, terutama oleh para kreditor. Selain itu, dengan mencari dana yang berasal dari hutang, pemilik memperoleh manfaat mempertahankan kendali perusahaan, dengan investasi yang terbatas.

Jika perusahaan memperoleh laba yang besar dari dana yang dipinjam, daripada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian (*return*) kepada para pemilik akan meningkat.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko rugi yang lebih kecil, jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, menanggung risiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Prospek hasil pengembalian yang tinggi memang diinginkan, tetapi para investor umumnya menolak untuk menerima risiko yang terlalu besar. Keputusan untuk menggunakan

solvabilitas, harus menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi terhadap peningkatan risiko.

Sjahrial dan Purba (2013, hal. 20) dalam prakteknya, ada 2 cara pendekatan solvabilitas. Pendekatan yang pertama adalah memeriksa rasio-rasio neraca, dan menentukan sejauh mana yang dipinjam digunakan untuk membiayai perusahaan. Pendekatan yang lain, mengukur laba terhadap beban bunga. Kedua pendekatan tersebut sebenarnya saling melengkapi, dan para analis biasanya menilai keduanya.

Weston dan Copeland (2013, hal. 228), terdapat beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan, yaitu:

1. Total hutang terhadap total aktiva.
2. Laba terhadap beban bunga.
3. *Debt to Equity Ratio*

Rasio total hutang terhadap total aktiva, biasanya disebut dengan rasio hutang, yang mengukur persentase total dana yang disediakan para kreditor. Yang termasuk hutang adalah kewajiban lancar, dan semua obligasi (hutang jangka panjang). Para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat. Semakin rendah rasio ini, akan ada semacam perisai, sehingga kerugian yang diderita oleh kreditor semakin kecil, jika terjadi likuidasi. Pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi, karena *leverage* yang tinggi, akan memperbesar laba bagi pemegang saham, atau karena menerbitkan saham baru, berarti melepaskan sejumlah kendali perusahaan. Jika rasio hutang terlalu tinggi, maka ada bahaya kurangnya tanggung jawab pemilik.

Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$Debt\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ Asets}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ debt}{Equity}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktiva ini, melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lain sebagainya.

Menurut Weston dan Copeland (2013:230), terdapat beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan, yaitu:

1. Perputaran persediaan.
2. Periode penagihan rata-rata.

3. Perputaran aktiva tetap.
4. Perputaran total aktiva.

Perputaran persediaan, digunakan untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam mengevaluasi usia persediaannya, yang diukur dengan nilai penjualan dibagi dengan persediaan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Perputaran total aktiva, digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, dan dihitung dari penjualan dibagi dengan jumlah aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asets Turnover} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas (kemampuan laba), merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan, dan keputusan. Rasio yang terdahulu menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara-cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2013:233), terdapat beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan, yaitu:

- a. Marjin laba atas penjualan.
- b. Hasil pengembalian atas total aset
- c. Rasio laba kotor.
- d. Rasio laba bersih.
- e. Hasil pengembalian atas ekuitas.
- f. Hasil pengembalian atas investasi.

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), yaitu rasio laba bersih sesudah pajak terhadap modal, mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Hasil Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*), merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan dan dibagi dengan *capital employed*. Dimana *capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aset dikurangi total aset tetap.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

2.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan

Penilaian tingkat kesehatan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Penilaian tingkat kesehatan keuangan mencakup aspek operasional, administrasi, dan keuangan. Dalam skripsi ini, penulis hanya membahas mengenai penilaian tingkat kesehatan perusahaan dalam aspek keuangan. Tata cara penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Perkebunan Nusantara III adalah :

- a. Total bobot maksimum untuk penilaian tingkat kesehatan keuangan

adalah 70. Bobot tersebut sudah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

- b. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya juga telah ditentukan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

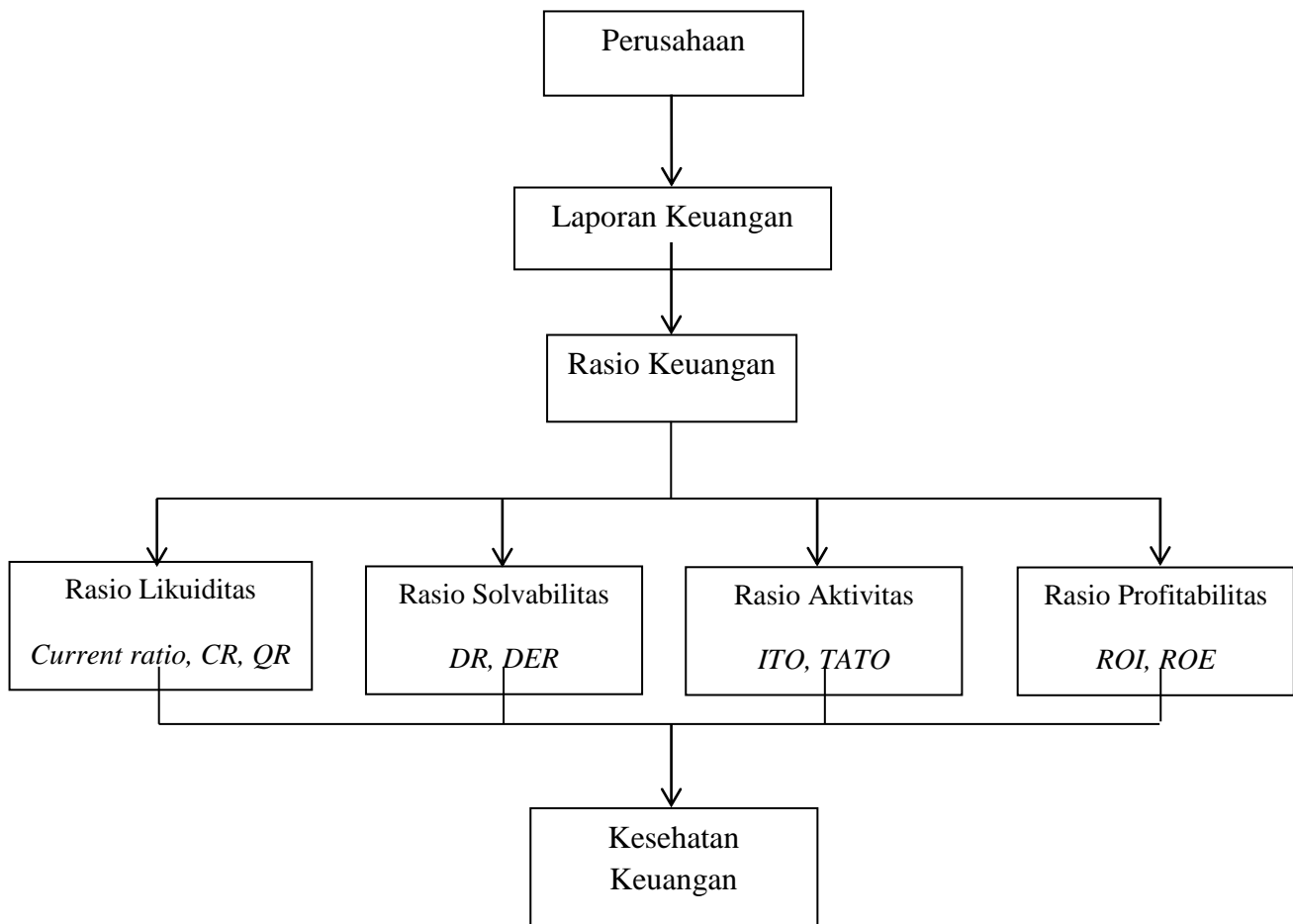
Penilaian tingkat kesehatan dengan acuan keputusan menteri BUMN digolongkan menjadi sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

- a) Sehat, terdiri dari 3 penilaian.
- 1) AAA jika Total Bobot (TB) lebih besar dari 95
 - 2) AA jika $80 < TB < 95$
 - 3) A jika $65 < TB < 80$
- b) Kurang sehat, terdiri dari 3 penilaian.
- 1) BBB jika $50 < TB < 65$
 - 2) BB jika $40 < TB < 50$
 - 3) B jika $30 < TB < 40$
- c) Tidak sehat, terdiri dari 3 penilaian.
- 1) CCC jika $20 < TB < 30$
 - 2) CC jika $10 < TB < 20$
 - 3) C jika $TB < 10$

Pada penulisan skripsi ini, selain menggunakan rasio pembandingan BUMN yang ditetapkan oleh Menteri Badan Umum Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002, penulis juga menggunakan analisis perbandingan rasio industri sebagai alat penilaian untuk rasio yang tidak terdapat di rasio BUMN

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah peneliti identifikasi. Teori analisis rasio keuangan mengemukakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan analisa rasio keuangan untuk berbagai tujuan diantaranya untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Rasio keuangan dikatakan berguna ketika rasio ini dapat menggambarkan kesehatan perusahaan dan membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio likuiditas, yang diukur dengan *current ratio* (CR), *cash ratio*, dan *quick ratio* (QR), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), dan *debt to equity ratio* (DER), rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turn over* (ITO), dan *total assets turn over* (TATO), dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI).



Gambar II-3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian. Sanusi (2013:13) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Dalam hal ini, penulis mencoba mengumpulkan data dan mengkaji data-data yang terkait kemudian menjelaskan permasalahan yang ada.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti variabel-variabel dengan konsep yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan mempermudah pemahaman dari penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi definisi operasional adalah sebagai berikut :

a. Rasio keuangan

Merupakan alat yang digunakan analisis keuangan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio Aktivitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

Rasio Profitabilitas

merupakan perhitungan untuk mengetahui perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan membandingkan antara laporan neraca dan laba rugi.

b. Tingkat Kesehatan Keuangan

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah kondisi keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian direncanakan dimulai Januari 2019 sampai dengan Februari 2019, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III-1

Jadwal penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
|----|---------------------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pra Riset | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengajuan Judul | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan Teori | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Proposal | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Proposal | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar Proposal | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| 7 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| 8 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ |

Sumber: Penulis (2019)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen-dokumen yang digunakan

seperti sejarah sigkat perusahaan, struktur organisasi, dan laporan keuangan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka bukan dalam bentuk kata-kata.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada yang bersumber dari perusahaan yang diteliti, Misalnya sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan data laporan keuangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada serta mengambil kesimpulan dan saran.

Juliandi dan Irfan (2013:89) deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri tanpa bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antarvariabel.

Dalam hal ini, penulis melakukan teknik analisis data dengan cara:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Reduksi atau memilah laporan keuangan yang akan digunakan untuk dianalisis.
3. Menghitung data berdasarkan laporan keuangan, data diambil dari tahun 2013-2017.
4. Menganalisis data dengan data dari penelitian sebelumnya mengenai rasio keuangan.
5. Membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Laporan keuangan PT. Perbenunan Nusantara III yang diambil oleh penulis adalah laporan laba-rugi dan laporan neraca dimana pada tabel dibawah ini ada data yg telah di olah penulis dari laporan tersebut.

Tabel IV-1
Komponen Laporan Keuangan
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

| Akun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|---------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Kas dan Setara Kas | 1.454.138.12.456 | 1.172.308.853.516 | 827.081.535.887 | 645.764.362.616 | 938.198.472.534 |
| Persediaan | 251.038.368.482 | 227.758.210.334 | 179.436.368.693 | 200.790.741.042 | 244.738.370.085 |
| Total aset lancar | 1.865.659.364.871 | 1.599.868.616.628 | 1.709.756.353.536 | 2.780.774.348.912 | 5.717.823.427.545 |
| Total asset | 11.036.470.895.352 | 24.892.186.462.265 | 44.744.557.309.434 | 45.974.830.227.723 | 49.700.439.661.061 |
| Hutang Lancar | 1.778.894.412.746 | 2.197.853.435.453 | 2.011.780.770.798 | 2.006.031.170.128 | 3.484.200.648.409 |
| Total Hutang | 6.187.277.307.525 | 6.359.462.620.086 | 8.223.094.474.394 | 8.622.870.344.841 | 11.230.196.506.592 |
| Ekuitas | 4.849.193.587.827 | 18.532.723.842.179 | 36.836.792.173.404 | 37.834.370.078.331 | 38.470.243.154.469 |
| Pendapatan | 5.708.476.623.601 | 6.232.179.227.727 | 5.363.366.034.203 | 5.847.818.785.012 | 6.002.370.863.637 |
| <i>Capital Employed</i> | 3.693.368.801.595 | 14.199.595.155.693 | 36.836.792.173.404 | 37.351.959.882.882 | 38.470.243.154.469 |
| Laba Bruto | 1.861.441.850.559 | 2.246.948.497.504 | 1.800.533.828.422 | 2.425.893.949.572 | 3.280.131.301.022 |
| EBIT | 697.951.909.416 | 793.566.595.001 | 866.683.175.578 | 1.395.035.653.342 | 1.546.493.145.650 |
| Laba Bersih Setelah Pajak | 396.777.055.383 | 446.994.367.342 | 2.435.350.541.890 | 997.577.904.927 | 1.118.283.271.587 |

(Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan)

4.2 Analisis Rasio Keuangan

Dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2013-2017 selanjutnya dihitung dan dianalisis dengan memakai acuan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), *cash ratio*, dan *quick ratio* (QR). Rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* (DR), dan *debt to equity ratio* (DER). Rasio aktivitas yang diukur dengan *inventory turn over* (ITO), dan *total assets turn over* (TATO). Dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI).

Berikut di bawah ini adalah proses perhitungan dari beberapa rasio, yang datanya diambil dari neraca dan laba / rugi.

a. *Current Ratio*

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel IV- 2
Perhitungan CR

| Tahun | Aset Lancar (1) | Hutang Lancar (2) | CR (1) : (2) x 100% |
|--------------|----------------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|
| 2013 | 1.865.659.364.871 | 1.778.894.412.746 | 104,87% |
| 2014 | 1.599.868.616.628 | 2.197.853.435.453 | 72,79% |
| 2015 | 1.709.756.353.536 | 2.011.780.770.798 | 84,98% |
| 2016 | 2.780.774.348.912 | 2.006.031.170.128 | 138,62% |
| 2017 | 5.717.823.427.545 | 3.484.200.648.409 | 164,10% |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Data diolah, 2018)

Tabel diatas menunjukkan pergerakan rasio PT Perkebunan Nusantara III selama tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Tahun 2014 rasio lancar turun 32,08 poin dari tahun 2013. Rasio lancar tahun 2015 naik sebesar 12,19 poin. Pada tahun 2016 naik 138,62 poin, pada tahun 2017 naik menjadi 164,10.

b. Cash Ratio

Rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel IV- 3
Perhitungan *Cash Ratio*

| Tahun | Kas (1) | Hutang Lancar (2) | Cash Ratio (1) : (2) x 100% |
|--------------|--------------------------|------------------------------------|--|
| 2013 | 1.454.138.126.456 | 1.778.894.412.746 | 82,4% |
| 2014 | 1.172.308.853.516 | 2.197.853.435.453 | 53,33% |
| 2015 | 827.081.535.887 | 2.011.780.770.798 | 41,11% |
| 2016 | 645.764.362.616 | 2.006.031.170.128 | 32,19% |
| 2017 | 938.198.472.534 | 3.484.200.648.409 | 26,92% |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Data diolah, 2018)

Perhitungan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio kas menurun setiap tahunnya. Rasio tahun 2014 turun sebesar 29,07 poin dari tahun 2013 yang sebesar 82,4% menjadi 53,33%. Pada tahun 2015 poinnya sebesar 41,11% poin, dan pada tahun 2016 dan 2017 juga menurun daei 32,19% dan 26,92% .

c. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Rumus :

$$Total\ Asets\ Turnover = \frac{Total\ Pendapatan}{Capital\ Employed}$$

Tabel IV- 4
Perhitungan TATO

| Tahun | Penjualan (1) | Capital Employed (2) | TATO (1) : (2) x 100% |
|--------------|--------------------------|---------------------------------|----------------------------------|
| 2013 | 5.708.476.623.601 | 3.693.368.801.595 | 154,56% |
| 2014 | 6.232.179.227.727 | 14.199.595.155.693 | 44,89% |
| 2015 | 5.363.366.034.203 | 36.836.792.173.404 | 14,55% |
| 2016 | 5.847.818.785.012 | 37.351.959.882.882 | 15,65% |
| 2017 | 6.002.370.863.637 | 38.470.243.154.469 | 15,60% |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (data diolah, 2018)

Nilai perolehan TATO pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III pada tabel diatas mengalami peningkatan dan penurunan selama tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 TATO perusahaan sebesar 154,56%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 109,67%, padatahun 2015 mengalami penurunan juga sebesar 30,34%, sedangkan pada tahun 2016 1,1% dan turun menajadi 15,60%.

d. Return on Equity

Rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$$

Tabel IV- 5
Perhitungan ROE

| Tahun | Laba Bersih (1) | Total Ekuitas (2) | ROE (1) : (2) x 100% |
|--------------|----------------------------|------------------------------|---------------------------------|
| 2013 | 396.777.055.383 | 4.849.193.587.827 | 8,18% |
| 2014 | 446.994.367.342 | 18.532.723.842.179 | 2,41% |
| 2015 | 2.435.350.541.890 | 36.836.792.173.404 | 6,61% |
| 2016 | 997.577.904.927 | 37.834.370.078.331 | 2,63% |
| 2017 | 1.118.283.271. 587 | 38.470.243.154.469 | 2,90% |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Data diolah, 2018)

Perhitungan tabel diatas menunjukkan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 ROE berfluktuasi. Pada tahun 2013 ROE sebesar 8,18%, ROE pada tahun 2014 2,41%, pada tahun 2015 6,61%, tahun 2016 sebesar 2,63 % dan tahun 2017 sebesar 2,90%.

e. *Return On Investment*

Rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Tabel IV- 6
Perhitungan ROI

| Tahun | Laba Sesudah Bunga dan Pajak (1) | Total Assets (2) | ROI (1) : (2) x 100% |
|--------------|---|-----------------------------|---------------------------------|
| 2013 | 396.777.055.383 | 11.036.470.895.352 | 3,59% |
| 2014 | 446.994.367.342 | 24.892.186.462.265 | 1,79% |
| 2015 | 2.435.350.541.890 | 44.744.557.309.434 | 5,44% |
| 2016 | 997.577.904.927 | 45.974.830.227.723 | 2,16% |
| 2017 | 1.118.283.271. 587 | 49.700.439.661.061 | 2,25% |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Data diolah, 2018)

Nilai ROI pada PT Perkebunan Nusantara III terus mengalami penurunan dari tahun 2015-2017. Semakin rendah nilai ROI, semakin kurang baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba (laba sebelum pajak) atas total aset yang dimiliki perusahaan.

f. *Inventory Turn Over*

Rumus :

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel IV- 7
Perhitungan ITO

| Tahun | Total Persediaan (1) | Penjualan (2) | ITO (1) : (2) x 365 |
|--------------|---------------------------------|--------------------------|--------------------------------|
| 2013 | 251.038.368.482 | 5.708.476.623.601 | 16,05 hari |
| 2014 | 227.758.210.334 | 6.232.179.227.727 | 13,33 hari |
| 2015 | 179.436.368.693 | 5.363.366.034.203 | 12,21 hari |
| 2016 | 200.790.741.042 | 5.847.818.785.012 | 12,53 hari |
| 2017 | 244.738.370.085 | 6.002.370.863.637 | 14,88 hari |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Data diolah, 2018)

Perputaran persediaan (ITO) PT Perkebunan Nusantara III pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Peningkatan ITO pada tahun 2013, 2014, dan 2017 dikarenakan nilai persediaan dan penjualan yang juga ikut naik dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Akan tetapi, tahun 2015 dan 2016 nilai persediaan menurun sehingga menyebabkan nilai ITO ikut menurun.

g. Quick Ratio

Rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel IV- 8
Perhitungan *Quick Ratio* (dalam Juta Rupiah)

| Tahun | Aset Lancar (1) | Persediaan (2) | Hutang Lancar (3) | <i>Quick Ratio</i> (1-2) : (3) |
|-------|--------------------|-------------------|----------------------|-----------------------------------|
| 2013 | 1.865.659.364.871 | 251.038.368.482 | 1.778.894.412.746 | 0,91 kali |
| 2014 | 1.599.868.616.628 | 227.758.210.334 | 2.197.853.435.453 | 0,62 kali |
| 2015 | 1.709.756.353.536 | 179.436.368.693 | 2.011.780.770.798 | 0,76 kali |
| 2016 | 2.780.774.348.912 | 200.790.741.042 | 2.006.031.170.128 | 1,29 kali |
| 2017 | 5.717.823.427.545 | 244.738.370.085 | 3.484.200.648.409 | 1,57 kali |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Data diolah, 2018)

Pada tabel diatas terlihat adanya penurunan nilai *quick ratio* tahun 2013-2015 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dikurangi dengan nilai persediaan.

h. *Debt Ratio*

Rumus :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asets}}$$

Tabel IV- 9
Perhitungan *Debt Ratio*

| Tahun | Total Hutang (1) | Total Aset (2) | <i>Debt Ratio</i> (1) : (2) x 100% |
|-------|---------------------|--------------------|---------------------------------------|
| 2013 | 6.187.277.307.525 | 11.036.470.895.352 | 56,06% |
| 2014 | 6.359.462.620.086 | 24.892.186.462.265 | 25,54% |
| 2015 | 8.223.094.474.394 | 44.744.557.309.434 | 18,37% |
| 2016 | 8.622.870.344.841 | 45.974.830.227.723 | 18,75% |
| 2017 | 11.230.196.506.592 | 49.700.439.661.061 | 22,59% |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Data diolah, 2018)

Pada tabel diatas terlihat terjadi penurunan rasio *debt ratio* tahun 2013-2016, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan mampu melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

i. Debt to Equity Ratio

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Tabel IV-10
Perhitungan DER

| Tahun | Total Hutang (1) | Ekuitas (2) | DER (1) : (2) x 100% |
|--------------|-----------------------------|------------------------|---------------------------------|
| 2013 | 6.187.277.307.525 | 4.849.193.587.827 | 127,59% |
| 2014 | 6.359.462.620.086 | 18.532.723.842.179 | 34,31% |
| 2015 | 8.223.094.474.394 | 36.836.792.173.404 | 22,32% |
| 2016 | 8.622.870.344.841 | 37.834.370.078.331 | 22,79% |
| 2017 | 11.230.196.506.592 | 38.470.243.154.469 | 29,19% |

Sumber: Laporan Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Data diolah, 2018)

Pada tabel diatas terlihat terjadi penurunan rasio DER tahun 2013-2017, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memanfaatkan total ekuitas untuk membayar kewajiban jangka panjangnya.

4.3 Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan

Penilaian kinerja pada PT Perkebunan Nusantara III didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Mengukur tingkat kesehatan keuangan mencakup aspek operasional, administrasi, dan keuangan. Dalam skripsi ini, penulis hanya membahas mengenai mengukur tingkat kesehatan dalam aspek keuangan. Tata cara mengukur tingkat kesehatan keuangan PT Perkebunan Nusantara III adalah :

Total bobot maksimum untuk penilaian kinerja keuangan adalah 70.

- c. Bobot tersebut sudah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.
- d. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya juga telah ditentukan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

Tabel IV-11: Indikator Penilaian

| No | Indikator | Bobot |
|--------------------|---|-----------|
| 1 | Rasio lancar (<i>Current ratio</i>) | 5 |
| 2 | Rasio kas (<i>Cash Ratio</i>) | 5 |
| 3 | Perputaran total aktiva (<i>Total asset turnover</i>) | 5 |
| 4 | Rasio modal sendiri terhadap total aktiva | 10 |
| 5 | Imbalan kepada pemegang saham (ROE) | 20 |
| 6 | Imbalan investasi (ROI) | 15 |
| 7 | Collection periods | 5 |
| 8 | Perputaran persediaan (<i>Inventory turnover</i>) | 5 |
| Total bobot | | 70 |

Bobot penilaian di atas dapat diperoleh melalui skor penilaian masing- masing analisis rasio. Skor penilaian di bawah ini telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.

1) Rasio lancar (*Current ratio*)

| Rasio lancar = x (%) | Skor |
|-----------------------------|-------------|
| $x > 125$ | 5 |
| $110 < x < 125$ | 4 |
| $100 < x < 110$ | 3 |
| $95 < x < 100$ | 2 |
| $90 < x < 95$ | 1 |
| $x < 90$ | 0 |

2) Rasio kas (*Cash ratio*)

| Rasio kas = x (%) | Skor |
|--------------------------|-------------|
| $x > 35$ | 5 |
| $25 < x < 35$ | 4 |
| $15 < x < 25$ | 3 |
| $10 < x < 15$ | 2 |
| $5 < x < 10$ | 1 |
| $0 < x < 5$ | 0 |

3) Perputaran total aktiva / *Total Asset Turnover*

| TATO = x (%) | Skor |
|---------------------|-------------|
| $120 < x > 120$ | 5 |
| $105 < x < 120$ | 4,5 |
| $90 < x < 105$ | 4 |
| $75 < x < 90$ | 3,5 |
| $60 < x < 75$ | 3 |
| $40 < x < 60$ | 2,5 |
| $20 < x < 40$ | 2 |
| $x < 20$ | 1,5 |

4) Imbalan kepada pemegang saham / *Return On Equity* (ROE)

| ROE (%) | Skor |
|-----------------|------|
| ROE > 15 | 20 |
| 13 < ROE < 15 | 18 |
| 11 < ROE < 13 | 16 |
| 9 < ROE < 11 | 14 |
| 7,9 < ROE < 9 | 12 |
| 6,6 < ROE < 7,9 | 10 |
| 5,3 < ROE < 6,6 | 8,5 |
| 4 < ROE < 5,3 | 7 |
| 2,5 < ROE < 4 | 5,5 |
| 1 < ROE < 2,5 | 4 |
| 0 < ROE < 1 | 2 |
| ROE < 0 | 0 |

5) Imbalan investasi / *Return On Investment* (ROI)

| ROI (%) | Skor |
|-----------------|------|
| ROI > 18 | 15 |
| 15 < ROI < 18 | 13,5 |
| 13 < ROI < 15 | 12 |
| 12 < ROI < 13 | 10,5 |
| 10,5 < ROI < 12 | 9 |
| 9 < ROI < 10,5 | 7,5 |
| 7 < ROI < 9 | 6 |
| 5 < ROI < 7 | 5 |
| 3 < ROI < 5 | 4 |
| 1 < ROI < 3 | 3 |
| 0 < ROI < 1 | 2 |
| ROI < 0 | 1 |

6) Perputaran Persediaan / *Inventory turnover*

| PP = x (hari) | Skor |
|---------------|------|
| x < 60 | 5 |
| 60 < x < 90 | 4,5 |
| 90 < x < 120 | 4 |
| 120 < x < 150 | 3,5 |
| 150 < x < 180 | 3 |
| 180 < x < 210 | 2,4 |
| 210 < x < 240 | 1,8 |
| 240 < x < 270 | 1,2 |
| 270 < x < 300 | 0,6 |
| x > 300 | 0 |

Penilaian tingkat kesehatan dengan acuan keputusan menteri BUMN digolongkan menjadi sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

- d) Sehat, terdiri dari 3 penilaian.
 - 4) AAA jika Total Bobot (TB) lebih besar dari 95
 - 5) AA jika $80 < TB < 95$
 - 6) A jika $65 < TB < 80$
- e) Kurang sehat, terdiri dari 3 penilaian.
 - 4) BBB jika $50 < TB < 65$
 - 5) BB jika $40 < TB < 50$
 - 6) B jika $30 < TB < 40$
- c) Tidak sehat, terdiri dari 3 penilaian.
 - A. CCC jika $20 < TB < 30$
 - B. CC jika $10 < TB < 20$
 - C. C jika $TB < 10$

Pada penulisan skripsi ini, selain menggunakan rasio pembandingan BUMN yang ditetapkan oleh Menteri Badan Umum Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002, penulis juga menggunakan analisis perbandingan rasio industri sebagai alat penilaian untuk rasio yang tidak terdapat di rasio BUMN. Berikut standar industri untuk *quick ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit ratio*, dan *net profit ratio*.

4.4 Pembahasan

Hasil analisis dari perhitungan yang telah dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III dan juga sekaligus mengukur tingkat kesehatan keuangan yang ada dapat dijelaskan secara sistematis di bawah ini.

Tabel IV- 12

Penilaian Aspek keuangan PT Perkebunan Nusantara III
Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

| Rasio Keuangan | Tahun 2013 | | Tahun 2014 | |
|----------------------|------------|------|------------|------|
| | Hasil | Skor | Hasil | Skor |
| <i>Current Ratio</i> | 104,87% | 4 | 72,79% | 0 |
| <i>Cash Ratio</i> | 82,4% | 5 | 53,33% | 5 |
| ITO | 16,05 hari | 5 | 13,33 hari | 5 |
| TATO | 154,56% | 5 | 44,89% | 2,5 |
| ROE | 8,18% | 12 | 2,41% | 4 |
| ROI | 3,59% | 4 | 1,79% | 3 |
| Total Skor | 35 | | 19,5 | |

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2013 total skor perusahaan adalah 35 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 19,5. Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 itu disebabkan oleh penurunan pada *current ratio* dikarena rasio ini tidak mencapai 100%, ROE juga mengalami penurunan dari 8,81% menjadi 2,41%.

| Rasio Keuangan | Tahun 2014 | | Tahun 2015 | |
|----------------------|------------|------|------------|------|
| | Hasil | Skor | Hasil | Skor |
| <i>Current Ratio</i> | 72,79% | 0 | 84,98% | 0 |
| <i>Cash Ratio</i> | 53,33% | 5 | 41,11% | 5 |
| ITO | 13,33 hari | 5 | 12,21 hari | 5 |
| TATO | 44,89% | 2,5 | 14,55% | 1,5 |
| ROE | 2,41% | 4 | 6,61% | 10 |
| ROI | 1,79% | 3 | 5,44% | 5 |
| Total Skor | 19,5 | | 26,5 | |

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2014 total skor perusahaan adalah 19,5 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu menjadi 26,5. Kenaikan yang menonjol adalah pada skor ROE yang mengalami kenaikan.

| Rasio Keuangan | Tahun 2015 | | Tahun 2016 | |
|----------------------|------------|------|------------|------|
| | Hasil | Skor | Hasil | Skor |
| <i>Current Ratio</i> | 84,98% | 0 | 138,62% | 5 |
| <i>Cash Ratio</i> | 41,11% | 5 | 32,19% | 4 |
| ITO | 12,21 hari | 5 | 12,53 hari | 5 |
| TATO | 14,55% | 1,5 | 15,65% | 1,5 |
| ROE | 6,61% | 10 | 2,63% | 5,5 |
| ROI | 5,44% | 5 | 2,16% | 3 |
| Total Skor | 26,5 | | 24 | |

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2015 total skor perusahaan adalah 26,5 sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu menjadi 24. Penurunan skor terjadi pada ROE yaitu dari 6,61% dengan skor 10 menjadi 2,63% dengan skor 5,5. Pada ROI juga mengalami penurunan dari 2,16% dengan skor 5 menjadi 2,16% dengan skor 3.

| Rasio Keuangan | Tahun 2016 | | Tahun 2017 | |
|----------------------|------------|------|------------|------|
| | Hasil | Skor | Hasil | Skor |
| <i>Current Ratio</i> | 138,62% | 5 | 164,10% | 5 |
| <i>Cash Ratio</i> | 32,19% | 4 | 26,92% | 2 |
| ITO | 12,53 hari | 5 | 14,88 hari | 5 |
| TATO | 15,65% | 1,5 | 15,60% | 1,5 |
| ROE | 2,63% | 5,5 | 2,90% | 5,5 |
| ROI | 2,16% | 3 | 2,25% | 3 |
| Total Skor | 24 | | 22 | |

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Penilaian aspek keuangan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III pada tabel IV-11 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan selama tahun 2013-2017. Hal ini disebabkan *Cash Ratio* yang mengalami penurunan dari 32,19% dengan skor 4 menjadi 26,92% dengan skor 2.

Pada penulisan skripsi ini, selain menggunakan rasio pembandingan BUMN yang di tetapkan oleh Menteri Badan Umum Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002, penulis juga menggunakan analisis perbandingan rasio industri sebagai alat penilaian untuk rasio yang tidak terdapat di rasio BUMN. Berikut standar industri untuk *quick ratio*, *debt ratio*, dan *debt to equity ratio*. Berikut penilaian kesehatan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III dari tahun 2013-2017.

Tabel IV-13

Penilaian Tingkat Kesehatan PT Perkebunan Nusantara III
Berdasarkan Standar Industri

| Keterangan | 2013 | 2014 | Standar Industri | Interprestasi |
|-----------------------------|-----------|-----------|------------------|---------------|
| <i>Quick Ratio</i> | 0,91 kali | 0,62 kali | 1,53 kali | Tidak Baik |
| <i>Debt Ratio</i> | 56,06% | 25,54% | 35% | Tidak Baik |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 127,59% | 34,31% | 90% | Tidak Baik |

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2013-2014 semua rasio berada dalam keadaan tidak baik, karena berada di bawah standar industry yang telah ditetapkan.

| Keterangan | 2014 | 2015 | Standar Industri | Interprestasi |
|-----------------------------|-----------|-----------|------------------|---------------|
| <i>Quick Ratio</i> | 0,62 kali | 0,76 kali | 1,53 kali | Tidak Baik |
| <i>Debt Ratio</i> | 25,54% | 18,37% | 35% | Baik |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 34,31% | 22,32% | 90% | Baik |

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2014-2015 *quick ratio* berada dalam keadaan tidak baik, sedangkan untuk *debt ratio* dan *debt to equity ratio* berda dalam kedanan baik.

| Keterangan | 2015 | 2016 | Standar Industri | Interprestasi |
|-----------------------------|-----------|-----------|------------------|---------------|
| <i>Quick Ratio</i> | 0,76 kali | 1,29 kali | 1,53 kali | Tidak Baik |
| <i>Debt Ratio</i> | 18,37% | 18,75% | 35% | Baik |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 22,32% | 22,79% | 90% | Baik |

Pada tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2015-2016 *quick ratio* berada dalam keadaan tidak baik, sedangkan untuk *debt ratio* dan *debt to equity ratio* berda dalam kedanan baik.

| Keterangan | 2016 | 2017 | Standar Industri | Interprestasi |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------------------|----------------------|
| <i>Quick Ratio</i> | 1,29 kali | 1,57 kali | 1,53 kali | Tidak Baik |
| <i>Debt Ratio</i> | 18,75% | 22,59% | 35% | Baik |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 22,79% | 29,19% | 90% | Baik |

Pada rasio solvabilitas kinerja perusahaan dalam kondisi tidak baik di tahun 2013, namun pada tahun 2014-2017 kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan tingkat kesehatan perusahaan pada aspek keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara III periode 2013-2017, maka untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan agar sesuai dengan aturan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: KEP/100/MBU.2002, menurut Wijaya (2017) adalah aspek keuangan dibuat ekuivalennya. Hasil akhir kategori kesehatan dapat diperoleh dengan cara membagi total skor dari hasil penilaian aspek keuangan dengan 70%. Berikut penilaian kesehatan pada perusahaan PT Perkebunan Nusantara III dari tahun 2013-2017.

Tabel IV- 14
 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Perkebunan Nusantara III
 Berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002

| Tahun | TS (1) | Bobot (2) | TS (1) : [2:100] | Interval | Kategori | Predikat |
|-------|--------|-----------|-------------------|--------------|----------|--------------|
| 2013 | 35 | 70 | 50 | 50 < TS < 65 | BBB | Kurang Sehat |
| 2014 | 19 | 70 | 27,14 | 20 < TS < 30 | CCC | Tidak Sehat |
| 2015 | 26,5 | 70 | 37,14 | 30 < TS < 40 | B | Kurang Sehat |
| 2016 | 24 | 70 | 34,28 | 30 < TS < 40 | B | Kurang Sehat |
| 2017 | 22 | 70 | 31,42 | 30 < TS < 40 | B | Kurang sehat |

Sumber: Data diolah, 2018

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan PT Perkebunan Nusantara III pada tabel diatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor: KEP-100/MBU/2002 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2013 TS yaitu 50 dengan kategori BBB kurang sehat, pada tahun 2014 TS 27,14 dengan kategori CCC tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan 2017 mendapat predikat kurang sehat dengan kategori B.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil kinerja perusahaan PT Perkebunan Nusantara III jika dilihat pada tingkat likuiditas tahun 2013-2017 menunjukkan kinerja keuangan dalam kondisi yang tidak baik, mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas (kewajiban) jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang tingkat kesehatan keuangan PT Perkebunan Nusantara III maka penulis dapat mengambil kesimpulan.

Keseluruhan indikator kesehatan keuangan PT Perkebunan Nusantara III yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan tren yang menurun selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 untuk penilaian tingkat kesehatan pada aspek keuangan perusahaan PT Perkebunan Nusantara III tahun 2013 mendapat predikat kurang sehat. Pada tahun 2014 PT Perkebunan Nusantara III memperoleh predikat tidak sehat, dan pada tahun 2015-2017 PT Perkebunan Nusantara III memperoleh predikat kurang sehat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran – saran antara lain sebagai berikut :

PT Perkebunan Nusantara III sebaiknya harus meningkatkan nilai likuiditas dan solvabilitasnya sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi perusahaan serta biaya bunga yang ditanggung perusahaan juga tidak semakin besar. Selain itu, dapat menambah kepercayaan dari

investor untuk kembali menanamkan modalnya jika nilai kewajiban (hutang) perusahaan rendah. Selain itu, menurutnya profitabilitas pada perusahaan sebaiknya perlu mengurangi beban usaha pada bidang produksi dengan cara mengevaluasi dan menetapkan kebijakan baru oleh manajemen sehingga harga pokok penjualan dapat ditekan. PT Perkebunan Nusantara III diharapkan mampu meningkatkan kesehatan pada kinerja keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat. Sehingga perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan perusahaan lain terutama yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Fenny agustus. 2017. “*Analisis Komponen Dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang*”. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Afandi, Pandi. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan pada Perusahaan Semen Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Among Makarti Vol.5 No.9. <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/67> Diakses pada tanggal 17 Desember 2018.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan 4, Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Halim, 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Edisi 3, Cetakan 1, PT. Raja Grafindo.
- Hansen, Don R, Mowen, Maryane M. 2012. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa : Tim Penerjemah Salemba Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2015. *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. Edisi 1, Cetakan 3, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Cetakan Kedua. PT Gramedia, Jakarta.
- James, C.Horne 2012. *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Inayah, Nur. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public (Studi Kasus pada PT. Jasa Marga Tbk.)*. Diakses pada 20 Desember 2018.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2015) [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20\(26%20Juni%202015\).pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/ED%20PSAK%201%20(26%20Juni%202015).pdf) Diakses pada tanggal 17 Desember 2018.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lukiana, Ninik. (2013). *Implementasi Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Lamicitra Nusantara Tbk Periode 2010/2012)*. Diakses pada 20 Desember 2018.

- Maith, Hendry, Andre. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.* Jurnal Akuntansi Vol.1 No.3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2130>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018.
- Murwanti., Astuti, Retno, Budi. 2011. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan Rasio (Studi Kasus pada PT Unilever Tbk.)*. Jurnal Benefit Vol.15 No.1 <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=389151>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2018. Hal.1337.
- Pongoh, Marsel. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk.* Jurnal Akuntansi Vol.1 No.3 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2135>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2018.
- Pulloh, Joy., M.G., Wi Endang., Zahroh. 2016. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT HM Sampoerna Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol.33 No.1 <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1279/1481>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2018.
- Ruwaida, Fitri November. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai tingkat kesehatan keuangan PD BPR BANK Klaten*. Skripsi diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Diakses tanggal 20 Desember 2018 pada <http://www.bumn.go.id>.
- Suharli, M. 2012. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Shahreza, Dhona. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan pada PT Garuda Indonesi (Persero) Tbk.* Jurnal Applied Business And Economics Vol.1 No.3. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/viewFile/1756/1368> Diakses pada tanggal 17 Desember 2018.
- Sjahrial, Dermawana dan Djahotman, Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Umar, Husein. 2012. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Weston, J. Fred dan Thomas, E. Copeland. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Jilid 2, Cetakan 3, Penerjemah Kirbrandoko, A. Jaka Wasana M, dan Supranoto Dipokusumo, Erlangga, Jakarta.
- Wijaya, Fandi., Raden., Sri. 2017. *Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Umum Milik Negara (Studi Kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi dan Bisnis Vol.45 No.1 <https://media.neliti.com/media/publications/87827-ID-penggunaan-analisis-rasio-keuangan-untuk.pdf>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2018..
- Wild, Jhon J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, Edisi 8, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Salemba Empat Jakarta.
- Wati., Endang, Ambar. 2016. *Analisis kinerja Keuangan Menggunakan Rasio likuidasi Pada Bumdes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya*. <https://media.neliti.com/media/publications/110572-ID-analisis-kinerja-keuangan-menggunakan-ra.pd.f> Diakses pada tanggal 17 Desember 2018.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 ENTITAS INDUK SAJA
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 AND ITS SUBSIDIARIES
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 PARENT ENTITY ONLY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2013 | 2012 | |
|---|---------------------------|---------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | CURRENT LIABILITIES |
| Utang usaha | | | Trade payables |
| Pihak berelasi | | | Related party |
| Pihak ketiga | 2.149.163.700 | 4.583.235.831 | Third parties |
| Utang kontraktor | 182.093.776.688 | 218.693.646.332 | Contractor payables |
| Pihak berelasi | | | Related party |
| Pihak ketiga | 84.713.731 | - | Third parties |
| Utang pajak | 386.419.374.129 | 472.151.474.523 | Taxes payable |
| Utang lain-lain | 9.201.646.683 | 42.056.221.539 | Other payables |
| Pihak berelasi | | | Related parties |
| Pihak ketiga | 24.317.883.622 | 39.401.025.566 | Third parties |
| Biaya masih harus dibayar | 36.378.531.958 | 32.271.515.105 | Accrued expenses |
| Uang muka penjualan | 344.873.374.997 | 463.775.019.801 | Sales advance |
| Utang jangka panjang jatuh tempo satu tahun | 116.474.849.934 | 102.335.940.747 | Long-term liabilities - net of current maturities of |
| Utang bank | | | Bank loans |
| Sewa pembiayaan | 437.500.000.000 | 270.999.849.083 | Finance lease |
| Wesel bayar | 40.389.663.137 | 23.837.851.045 | Medium term notes |
| Wesel bayar | 200.000.000.000 | 45.000.000.000 | |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | <u>1.779.882.978.579</u> | <u>1.715.105.779.572</u> | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun | | | Long-term liabilities - net of current maturities |
| Utang bank | 3.125.480.267.876 | 2.666.245.348.210 | Bank loans |
| sewa pembiayaan | 105.138.431.592 | 78.986.778.255 | Finance lease |
| Wesel bayar | 354.265.000.000 | 254.617.756.483 | Medium term notes |
| Utang pemegang saham | - | 23.187.540.323 | Shareholder loans |
| Liabilitas imbalan kerja | 447.158.615.376 | 446.468.885.357 | Employees benefits liabilities |
| Liabilitas pajak tangguhan | 375.352.014.102 | 275.733.487.383 | Deferred tax liabilities |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | <u>4.407.394.328.946</u> | <u>3.745.239.796.011</u> | Total Noncurrent Liabilities |
| Jumlah Liabilitas | <u>6.187.277.307.525</u> | <u>5.460.345.575.583</u> | Total Liabilities |
| EKUITAS | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal | | | Capital stock - |
| Rp 1.000.000 per saham | | | Rp 1,000,000 par value |
| Modal dasar - 13.100.000 saham | | | Authorized - 13,100,00 shares |
| Modal ditempatkan | | | Issued and fully paid - |
| dan disetor penuh - 3.321.298 saham | | | 3,321,298 shares |
| (2012: 3.298.110 saham) | 3.321.298.000.000 | 3.298.110.000.000 | (2012: 3,298,110 shares) |
| Komponen ekuitas lainnya | (22.894.979.681) | (22.894.979.681) | Other components of equity |
| Saldo laba | | | Retained earnings |
| Ditentukan penggunaannya | 1.142.299.461.447 | 629.622.000.081 | Appropriated |
| Belum ditentukan penggunaannya | 408.491.106.061 | 836.210.802.308 | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas | <u>4.849.193.587.827</u> | <u>4.741.047.822.708</u> | Total Equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | <u>11.036.470.895.352</u> | <u>10.201.393.398.291</u> | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 ENTITAS INDUK SAJA
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 AND ITS SUBSIDIARIES
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 PARENT ENTITY ONLY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | 2013 | 2012 | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| PENJUALAN BERSIH | 5.708.476.623.601 | 5.946.518.723.390 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 3.847.034.773.042 | 3.542.073.732.508 | COST OF GOODS SOLD |
| LABA KOTOR | 1.861.441.850.559 | 2.404.444.990.882 | GROSS PROFIT |
| Beban umum dan administrasi | (1.037.388.536.338) | (1.117.832.986.778) | General and administrative expenses |
| Beban pemasaran dan penjualan | (145.148.490.303) | (126.546.938.683) | Marketing and sales expenses |
| Kerugian penurunan nilai aset | (13.755.559.017) | (5.603.733.174) | Impairment loss on assets |
| Keuntungan kurs mata uang asing - bersih | 38.362.543.725 | 36.907.529.696 | Gain on foreign exchange - net |
| Pendapatan dividen | - | 9.902.502.621 | Dividend income |
| Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih | (5.559.899.210) | 34.986.204.917 | Others gain and loss - net |
| LABA OPERASI | 697.951.909.416 | 1.238.457.569.481 | INCOME FROM OPERATIONS |
| Pendapatan keuangan | 35.907.075.594 | 32.651.338.512 | Financial income |
| Beban keuangan | (103.198.070.930) | (65.021.613.377) | Financial cost |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 630.660.914.080 | 1.204.087.294.616 | INCOME BEFORE INCOME TAX |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | | | INCOME TAX EXPENSE |
| Pajak kini | 134.265.331.978 | 266.014.857.250 | Current |
| Pajak tangguhan | 99.618.526.719 | 70.270.251.566 | Deferred |
| Jumlah Beban Pajak Penghasilan | 233.883.858.697 | 336.285.108.816 | Total Income Tax Expense |
| LABA BERSIH TAHUN BERJALAN | 396.777.055.383 | 867.802.185.800 | NET INCOME FOR THE YEAR |
| PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN | - | - | OTHER COMPREHENSIVE INCOME |
| JUMLAH LABA KOMPREHENSIF | 396.777.055.383 | 867.802.185.800 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME |
| LABA BERSIH PER SAHAM DASAR | 119.785 | 263.121 | BASIC EARNINGS PER SHARE |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 ENTITAS INDUK SAJA
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 AND ITS SUBSIDIARIES
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 PARENT ENTITY ONLY
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2013 AND 2012
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| | Modal saham/ Capital stock | Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity | Saldo laba/Retained earnings | | Jumlah Total |
|---|-------------------------------|---|--|--|-------------------|
| | | | Ditentukan penggunaannya/ Appropriated | Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated | |
| Saldo per 1 Januari 2012 | 315.000.000.000 | (22.894.979.681) | 2.849.504.080.466 | 1.228.823.015.827 | 4.470.432.116.802 |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | - | - | - | 867.802.185.800 | 867.802.185.800 |
| Dividen | - | - | - | (534.165.759.728) | (534.165.759.728) |
| Program Kemitraan dan Bina lingkungan | - | - | - | (63.020.719.966) | (63.020.719.966) |
| Cadangan umum | - | - | 663.227.919.825 | (663.227.919.825) | - |
| Penambahan modal saham melalui kapitalisasi cadangan umum | 2.983.110.000.000 | - | (2.983.110.000.000) | - | - |
| Saldo per 31 Desember 2012 | 3.298.110.000.000 | (22.894.979.681) | 628.622.000.081 | 836.210.802.308 | 4.741.047.822.708 |
| Jumlah laba komprehensif tahun berjalan | - | - | - | 396.777.055.383 | 396.777.055.383 |
| Dividen | - | - | - | (311.818.830.587) | (311.818.830.587) |
| Cadangan umum | - | - | 512.677.821.043 | (512.677.921.043) | - |
| Penambahan modal saham melalui kapitalisasi pinjaman Pemerintah | 23.187.540.323 | - | - | - | 23.187.540.323 |
| Penambahan modal saham melalui kapitalisasi cadangan umum | 459.677 | - | (459.677) | - | - |
| Saldo per 31 Desember 2013 | 3.321.298.000.000 | (22.894.979.681) | 1.142.299.481.447 | 408.491.106.061 | 4.849.193.587.827 |

Balance as of January 1, 2012
 Total comprehensive income
 for the year
 Dividend
 Partnership and Community
 Development Program
 General reserve
 Addition capital stock through
 capitalization of general reserve
 Balance as of December 31, 2012

Total comprehensive income
 for the year
 Dividend
 General reserve
 Addition capital stock through
 capitalization of
 government loan
 Addition capital stock through
 capitalization of general
 reserve
 Balance as of December 31, 2013

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK SAJA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

| | 2013 | 2012 | |
|--|--------------------------|--------------------------|--|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 5.758.671.919.862 | 6.088.256.041.505 | Cash received from customers |
| Pembayaran kas kepada pemasok, direksi dan karyawan | (5.220.344.178.981) | (5.027.015.548.128) | Cash paid to suppliers, directors and employees |
| Kas yang dihasilkan dari operasi | 538.327.740.901 | 1.059.240.493.377 | Cash generated from operations |
| Pembayaran bunga | (306.504.001.681) | (220.258.031.975) | Finance charges paid |
| Pembayaran pajak penghasilan | (329.020.706.703) | (415.660.957.874) | Income tax paid |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | (97.198.967.483) | 423.323.503.528 | Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan bunga | 33.056.528.130 | 33.557.538.234 | Interests received |
| Penambahan tanaman belum menghasilkan | (488.711.056.311) | (501.107.995.973) | Additions in immature plantations |
| Perolehan aset tetap | (235.964.196.691) | (307.572.830.246) | Acquisition of fixed assets |
| Penambahan pembibitan sapi | (1.847.606.343) | - | Addition of cow breeding |
| Penambahan aset lain-lain | (50.000.895.543) | (52.809.759.187) | Increase in other assets |
| Penambahan biaya tanggungan hak atas tanah | (201.453.300) | (292.969.354) | Increase in deferred charges for landrights |
| Penambahan investasi dalam saham | - | (17.908.022.487) | addition investments in shares of stock |
| Penerimaan dividen entitas asosiasi | - | 1.008.925.380 | Dividends received from associated companies |
| Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi | (757.668.680.058) | (845.125.113.633) | Net Cash Used In investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan (pembayaran kepada) dari pihak berelasi | (68.515.276) | 28.189.018.085 | Receipts from (payment to) related parties |
| Penerimaan utang bank | 897.750.000.000 | 1.496.250.000.000 | Proceeds from bank loans |
| Pembayaran utang bank | (272.000.000.000) | (300.312.585.529) | Payments of bank loans |
| Penerimaan wesel bayar | 299.265.000.000 | - | Proceeds from medium term notes |
| Pembayaran wesel bayar | (45.000.000.000) | (400.000.000.000) | Payment medium term notes |
| Pembayaran dividen | (311.818.830.587) | (534.165.759.728) | Dividends paid |
| Pembayaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan | - | (63.020.719.966) | Payments of Partnership and Community |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan | (34.510.556.166) | (5.952.885.200) | Payment of finance lease obligations |
| Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan | 533.617.097.971 | 220.987.067.662 | Net Cash Provided by Financing Activities |
| Dampak Perubahan Kurs | 1.775.226.783 | 11.852.876.930 | Net Effects of Foreign Exchange Rate Changes |
| PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (319.473.322.787) | (188.961.665.510) | NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.773.611.449.243 | 1.982.573.114.753 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 1.454.138.126.456 | 1.773.611.449.243 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Desember 2014 | 31 Desember 2013 |
|---|---------|---------------------------|---------------------------|
| ASET | | | |
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan setara kas | 4 | 1.172.308.853.516 | 1.454.138.126.456 |
| Piutang usaha | 5 | | |
| Pihak ketiga | | 83.931.962 | 736.814.762 |
| Pihak-pihak berelasi | 7 | | |
| Piutang lain-lain - neto | 6 | 320.838.703 | - |
| Pihak ketiga | | | |
| Pihak-pihak berelasi | 7 | 8.526.441.408 | 10.920.902.078 |
| Persediaan | 8 | 98.394.851.251 | 62.841.168.809 |
| Pajak dibayar di muka | 20a | 227.758.210.334 | 251.038.368.482 |
| Aset lancar lainnya | 9 | 89.058.737.111 | 59.775.732.321 |
| | | 3.416.752.345 | 26.208.251.963 |
| Total Aset Lancar | | 1.599.868.616.630 | 1.865.659.364.871 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Piutang lain-lain jangka panjang - neto | | | |
| Pihak ketiga | 10 | 39.496.016.005 | - |
| Pihak-pihak berelasi | 7 | 111.933.495.257 | 77.792.509.426 |
| Investasi pada entitas asosiasi | 11 | 13.602.972.187.967 | 211.853.700.959 |
| Tanaman perkebunan | | | |
| Tanaman menghasilkan - neto | 12a | 3.733.662.188.342 | 3.177.350.764.884 |
| Tanaman belum menghasilkan - neto | 12b | 2.425.274.743.087 | 2.445.357.978.883 |
| Aset tetap - neto | 13 | 2.940.584.039.624 | 2.895.473.686.844 |
| Beban tanggungan hak atas tanah - neto | 14 | 68.646.718.868 | 72.182.159.735 |
| Pembibitan | 15 | 24.408.221.968 | 22.104.198.109 |
| Tagihan pajak penghasilan | 20b | 322.749.301.490 | 247.327.630.771 |
| Aset tidak lancar lainnya - neto | 16 | 22.590.933.027 | 21.368.900.870 |
| Total Aset Tidak Lancar | | 23.292.317.845.635 | 9.170.811.530.481 |
| TOTAL ASET | | 24.892.186.462.265 | 11.036.470.895.352 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Desember 2014 | 31 Desember 2013 |
|---|---------|---------------------------|---------------------------|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | |
| Utang usaha | | | |
| Pihak ketiga | 17 | 486.451.874.431 | 541.498.429.065 |
| Pihak-pihak berelasi | 7 | 100.785.807.035 | 46.436.791.897 |
| Utang lain-lain | | | |
| Pihak ketiga | 18 | 26.283.457.616 | 18.758.591.419 |
| Pihak-pihak berelasi | 7 | 35.849.998.713 | 22.759.062.002 |
| Uang muka pelanggan | 19 | 139.790.685.817 | 116.474.849.934 |
| Utang pajak | 20c | 9.995.484.556 | 9.201.646.683 |
| Biaya masih harus dibayar | 21 | 375.840.894.378 | 345.216.928.526 |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 23 | 1.022.855.232.909 | 677.889.663.137 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 2.197.853.435.455 | 1.778.235.962.663 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | |
| Utang lain-lain jangka panjang - Pihak berelasi | 7 | 2.471.697.124 | 1.647.015.915 |
| Pendapatan diterima di muka jangka panjang | 22 | 189.468.100.000 | - |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 23 | 3.062.008.688.666 | 3.584.883.699.468 |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 24 | 470.667.286.066 | 447.158.615.377 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 20f | 436.993.412.775 | 375.352.014.102 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | 4.161.609.184.631 | 4.409.041.344.862 |
| Total Liabilitas | | 6.359.462.620.086 | 6.187.277.307.525 |
| EKUITAS | | | |
| Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk | | | |
| Modal saham - nilai nominal | | | |
| Rp1.000.000 per saham | | | |
| Modal dasar - 54.000.000 saham (2013: 13.100.000 saham) | | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.511.677 saham (2013: 3.321.298 saham) | 25 | 13.511.677.000.000 | 3.321.298.000.000 |
| Komponen ekuitas lainnya | 25 | 3.152.644.507.329 | (22.894.979.681) |
| Saldo laba | | | |
| Ditentukan penggunaannya | 26 | 1.382.582.105.974 | 1.142.299.461.447 |
| Belum ditentukan penggunaannya | 26 | 485.820.228.876 | 408.491.106.061 |
| Total Ekuitas | | 18.532.723.842.179 | 4.849.193.587.827 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 24.892.186.462.265 | 11.036.470.895.352 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Desember 2014 | 31 Desember 2013 |
|---|---------|--------------------------|--------------------------|
| PENJUALAN | 27 | 6.232.179.227.727 | 5.708.476.623.601 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 28 | 3.985.230.730.223 | 3.847.034.773.042 |
| LABA KOTOR | | 2.246.948.497.504 | 1.861.441.850.559 |
| Pemasaran dan penjualan | 29 | (159.140.406.716) | (145.148.490.303) |
| Umum dan administrasi | 30 | (1.239.380.289.112) | (1.037.388.536.338) |
| Pendapatan operasi lain | 31 | 49.079.243.212 | 74.245.872.137 |
| Beban operasi lain | 33 | (103.940.449.887) | (55.198.786.639) |
| LABA USAHA | | 793.566.595.001 | 697.951.909.416 |
| Pendapatan keuangan | 32 | 49.826.073.404 | 35.907.075.594 |
| Beban keuangan | 34 | (184.254.587.710) | (103.198.070.930) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 659.138.080.695 | 630.660.914.080 |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 20d | (212.143.713.353) | (233.883.858.697) |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 446.994.367.342 | 396.777.055.383 |
| Pendapatan komprehensif lain | | - | - |
| TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 446.994.367.342 | 396.777.055.383 |
| LABA PER SAHAM DASAR | 35 | 76.163 | 119.785 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | Modal saham ditempatkan dan disetor penuh | Modal lainnya | Saldo laba | | Total |
|--|---------|---|--------------------------|--------------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| | | | | Telah ditentukan penggunaannya | Belum ditentukan penggunaannya | |
| Saldo 31 Desember 2012 | | 3.298.110.000.000 | (22.894.979.681) | 629.622.000.061 | 638.210.882.308 | 4.741.047.822.708 |
| Laba tahun berjalan | | - | - | - | 398.777.055.383 | 398.777.055.383 |
| Pembagian dividen | 26 | - | - | - | (311.818.830.587) | (311.818.830.587) |
| Penambahan modal saham melalui kapitalisasi pinjaman Pemerintah | | 23.187.540.323 | - | - | - | 23.187.540.323 |
| Penambahan modal saham melalui kapitalisasi saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya | | 459.677 | - | (459.677) | - | - |
| Pengalihan ke saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya | 26 | - | - | 512.677.921.043 | (512.677.921.043) | - |
| Saldo 31 Desember 2013 | | 3.321.298.000.000 | (22.894.979.681) | 1.142.299.461.447 | 408.491.106.061 | 4.849.193.587.827 |
| Laba tahun berjalan | | - | - | - | 446.994.387.342 | 446.994.387.342 |
| Pembagian dividen | 26 | - | - | - | (110.899.600.000) | (110.899.600.000) |
| Pembagian dividen dari saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya | 26 | - | - | (18.483.000.000) | - | (18.483.000.000) |
| Pengalihan ke saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya | | - | - | 258.765.644.527 | (258.765.644.527) | - |
| Penambahan modal saham melalui pengalihan kepemilikan di Entitas Anak | 1a | 10.190.370.000.000 | - | - | - | 10.190.370.000.000 |
| Transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali | | - | 3.175.539.487.010 | - | - | 3.175.539.487.010 |
| Saldo 31 Desember 2014 | | 13.511.677.000.000 | 3.152.644.507.329 | 1.382.582.105.974 | 485.820.228.876 | 18.532.723.842.179 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | 31 Desember 2014 | 31 Desember 2013 |
|--|--------------------------|--------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 6.255.495.063.610 | 5.758.671.919.882 |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (4.682.738.679.253) | (5.220.344.178.981) |
| Kas yang diperoleh dari operasi | 1.572.756.384.357 | 538.327.740.901 |
| Pembayaran pajak | (378.240.395.209) | (329.020.706.703) |
| Pembayaran bunga | (382.100.465.342) | (306.504.001.681) |
| Kas neto yang diperoleh dari (dipergunakan untuk) aktivitas operasi | 812.409.523.806 | (97.196.967.463) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Penerimaan bunga | 49.826.073.404 | 33.056.528.130 |
| Penerimaan dividen | 4.273.691.293 | - |
| Penambahan tanaman perkebunan | (307.322.735.295) | (489.711.056.311) |
| Perolehan aset tetap | (291.438.362.462) | (235.964.196.691) |
| Penambahan aset tidak lancar lainnya | (45.212.610.352) | (65.049.955.186) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | (589.873.943.412) | (757.668.680.058) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerimaan dari pinjaman bank | 800.000.000.000 | 897.750.000.000 |
| Pembayaran utang bank | (737.500.000.000) | (272.000.000.000) |
| Penurunan utang pihak berelasi | (201.677.903.324) | (68.515.276) |
| Pembayaran surat utang | (200.000.000.000) | (45.000.000.000) |
| Pembayaran dividen | (129.382.600.000) | (311.818.830.587) |
| Pembayaran sewa pembiayaan | (35.592.852.726) | (34.510.556.166) |
| Penerimaan surat utang | - | 299.265.000.000 |
| Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan | (504.153.356.050) | 533.617.097.971 |
| PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS | (281.617.775.656) | (321.248.549.570) |
| DAMPAK NETO SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS | (211.497.284) | 1.775.226.783 |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.454.138.126.456 | 1.773.611.449.243 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 1.172.308.853.516 | 1.454.138.126.456 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| ASET | Catatan | Disajikan kembali (Catatan 4) | | |
|--|---------|-------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|
| | | 31 Desember 2015 | 31 Desember 2014 | 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 |
| ASET LANCAR | | | | |
| Kas dan setara kas | 5 | 827.081.535.887 | 1.172.308.853.510 | 1.454.138.126.456 |
| Putang usaha - neto | 6 | - | 83.931.962 | 736.814.762 |
| Pihak ketiga | | | | |
| Pihak berelasi | | 119.132.581 | 320.838.703 | - |
| Putang lain-lain - neto | 7 | 35.384.588.427 | 8.526.441.406 | 10.920.902.078 |
| Pihak ketiga | | 419.470.124.724 | 98.394.851.251 | 62.841.168.809 |
| Pihak berelasi | | 179.436.368.693 | 227.758.210.334 | 251.038.368.482 |
| Persediaan | 9 | 239.012.038.346 | 89.058.737.111 | 59.775.732.321 |
| Pajak dibayar dimuka | 22a | 9.252.564.878 | 3.416.752.343 | 26.208.251.963 |
| Aset lancar lainnya | 10 | - | - | - |
| Total Aset Lancar | | 1.709.756.353.536 | 1.599.868.616.628 | 1.865.659.364.871 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | |
| Putang lain-lain jangka panjang - neto | 11 | 5.347.616.031 | 39.496.016.005 | - |
| Pihak ketiga | | 115.024.293.244 | 111.933.495.257 | 77.792.509.426 |
| Pihak berelasi | | 31.022.587.298.940 | 10.427.432.700.959 | 211.853.700.959 |
| Investasi pada entitas asosiasi | 12 | - | - | 9.703.431.282 |
| Aset pajak tangguhan | | - | - | - |
| Tanaman perkebunan | | | | |
| Tanaman menghasilkan - neto | 13a | 4.437.709.687.247 | 3.733.602.188.342 | 3.177.350.764.884 |
| Tanaman belum menghasilkan - neto | 13b | 2.218.515.869.946 | 2.425.274.743.087 | 2.445.357.978.883 |
| Aset tetap - neto | 14 | 4.754.809.204.078 | 2.940.584.039.624 | 2.895.473.686.844 |
| Beban tangguhan hak atas tanah - neto | 15 | 64.396.883.564 | 68.640.718.868 | 72.182.159.735 |
| Rembbitan | 16 | 19.775.899.479 | 24.408.221.968 | 22.104.198.109 |
| Teguhan pajak | 22b | 377.991.104.701 | 322.749.301.490 | 247.327.630.771 |
| Aset tidak lancar lainnya - neto | 17 | 18.643.108.668 | 22.590.933.027 | 21.368.900.870 |
| Total Aset Tidak Lancar | | 45.034.800.955.898 | 20.116.778.358.627 | 9.180.514.961.763 |
| TOTAL ASET | | 44.744.557.309.434 | 21.716.646.975.255 | 11.046.174.326.634 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Desember 2015 | Disajikan kembali (Catatan 4) | |
|---|---------|---------------------------|-------------------------------|-------------------------------------|
| | | | 31 Desember 2014 | 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | |
| Utang bank jangka pendek | 18 | | | |
| Utang usaha | 19 | 630.000.000.000 | | |
| Pihak ketiga | | | | |
| Pihak berelasi | | 291.505.385.986 | 486.451.874.431 | 541.498.429.065 |
| Utang lain-lain | 20 | 19.134.732.029 | 100.785.807.035 | 46.436.791.897 |
| Pihak ketiga | | | | |
| Pihak berelasi | | 27.427.709.762 | 26.283.457.616 | 18.758.591.419 |
| Utang muka pelanggan | 21 | 42.598.569.336 | 35.849.998.713 | 22.759.062.002 |
| Utang pajak | 22c | 105.892.558.647 | 139.790.685.817 | 116.474.849.934 |
| Biaya masih harus dibayar | 23 | 20.109.991.777 | 9.995.484.556 | 9.201.646.683 |
| Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 25 | 287.776.865.535 | 375.840.894.376 | 345.875.378.609 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 587.334.957.723 | 1.022.855.232.909 | 677.889.663.137 |
| | | 2.011.780.770.795 | 2.197.853.435.453 | 1.778.894.412.746 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | |
| Pendapatan diterima dimuka - jangka panjang | 24 | 187.911.497.500 | 189.468.100.000 | - |
| Utang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo - dalam waktu satu tahun | 25 | 3.673.104.346.790 | 3.062.008.688.666 | 3.584.883.699.468 |
| Liabilitas imbalan kerja | 26 | 1.887.532.975.912 | 2.014.119.552.036 | 1.987.380.396.910 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 22f | 143.854.009.550 | 51.130.346.283 | - |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | | | | |
| Pihak ketiga | | 1.520.162.141 | - | - |
| Pihak berelasi | | 2.061.373.342 | 2.471.697.124 | 1.647.015.915 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | 5.895.984.365.235 | 5.319.198.384.109 | 5.573.911.112.293 |
| Total Liabilitas | | 7.907.765.136.030 | 7.517.051.819.562 | 7.352.805.525.039 |
| EKUITAS | | | | |
| Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk | | | | |
| Modal saham - nilai nominal | | | | |
| Rp1.000.000 per saham | | | | |
| Modal dasar - 54.000.000 saham | | | | |
| (2014: 54.000.000 saham dan | | | | |
| 2013: 13.100.100 saham) | | | | |
| Modal ditempatkan disetor penuh - | | | | |
| 13.511.677 saham - | | | | |
| (2014: 13.511.677 saham dan | | | | |
| 2013: 3.321.298 saham) | 27 | 13.511.677.000.000 | 13.511.677.000.000 | 3.321.298.000.000 |
| Komponen ekuitas lainnya | | 20.525.304.214.860 | (22.894.979.681) | (22.894.979.681) |
| Penghasilan komprehensif lain | | 1.783.449.756.696 | - | - |
| Saldo laba | | | | |
| Ditentukan penggunaannya | | 1.603.336.878.563 | 1.382.582.105.974 | 1.142.299.461.447 |
| Belum ditentukan penggunaannya | | (586.975.676.715) | (671.768.970.600) | (747.333.680.171) |
| Total Ekuitas | | 36.836.792.173.404 | 14.199.595.155.693 | 3.693.368.801.595 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 44.744.557.309.434 | 21.716.646.975.255 | 11.046.174.326.634 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | Disajikan kembali (Catatan 4) | |
|--|---------|---|--------------------------|
| | | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
| | | 2015 | 2014 |
| PENDAPATAN | 29 | 5.363.366.034.203 | 6.232.179.227.727 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 30 | 3.562.832.205.781 | 3.985.230.730.223 |
| LABA BRUTO | | 1.800.533.828.422 | 2.246.948.497.504 |
| Pemasaran dan penjualan | 31 | (191.008.690.040) | (159.140.406.716) |
| Umum dan administrasi | 32 | (1.061.318.363.921) | (1.073.159.757.512) |
| Pendapatan operasi lain | 33 | 459.698.311.071 | 49.079.243.212 |
| Beban operasi lain | 34 | (141.221.909.954) | (103.940.449.885) |
| LABA USAHA | | 866.683.175.578 | 959.787.126.603 |
| Pendapatan keuangan | | 39.814.008.941 | 62.282.591.755 |
| Pajak penghasilan terkait | | (5.465.402.593) | (12.456.518.351) |
| Beban keuangan | 35 | (171.044.031.011) | (184.254.587.710) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 729.987.750.915 | 825.358.612.297 |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 22d | (133.615.291.105) | (253.534.233.734) |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 596.372.459.810 | 571.824.378.563 |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: | | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | |
| Surplus revaluasi aset tetap | | 1.783.449.756.696 | - |
| Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja | | 74.037.767.179 | (168.792.565.954) |
| Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi | | (18.509.441.795) | 42.198.141.489 |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain, setelah pajak | | 1.838.978.082.080 | (126.594.424.465) |
| TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 2.435.350.541.890 | 445.229.954.098 |
| LABA PER SAHAM DASAR | | 44.138 | 97.433 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | Modal saham ditempatkan dan disetor penuh | Penghasilan Komprehensif Lain | Modal Lainnya | Saldo Laba | | Total |
|--|---------|---|-------------------------------|--------------------|-------------------------------------|--------------------------------|---|
| | | | | | Cadangan (Ditentukan Penggunaannya) | Belum Ditentukan Penggunaannya | |
| Saldo per 1 Januari 2014/31 Desember 2013, sebelum penyajian kembali | | 3.321.298.000.000 | - | (22.894.979.681) | 1.142.299.461.447 | 408.491.106.061 | 4.848.193.587.827 |
| Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" | | - | - | - | - | (1.155.824.786.232) | (1.155.824.786.232) |
| Saldo per 1 Januari 2014/31 Desember 2013 setelah penyajian kembali | | 3.321.298.000.000 | - | (22.894.979.681) | 1.142.299.461.447 | (747.333.680.171) | 3.693.368.801.595 |
| Penambahan modal saham melalui pengalihan kepemilikan di Entitas Anak | 28 | 10.190.379.000.000 | - | - | (18.463.000.000) | (110.859.600.000) | 10.190.379.000.000 (129.362.600.000) |
| Pengalihan ke saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya | 28 | - | - | - | 256.765.644.527 | (258.765.644.527) | 571.824.378.563 (126.594.424.465) |
| Laba tahun berjalan | | - | - | - | - | - | - |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja | | - | - | - | - | - | - |
| Saldo per 31 Desember 2014, setelah penyajian kembali | | 13.511.677.000.000 | - | (22.894.979.681) | 1.382.562.105.974 | (671.768.970.600) | 14.199.595.155.893 |
| Tambahan setoran modal | | - | - | 3.150.000.000.000 | - | - | 3.150.000.000.000 |
| Pembagian dividen | 28 | - | - | - | - | (346.352.718.720) | (346.352.718.720) |
| Pengalihan ke saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya | 28 | - | - | - | 220.754.772.589 | (220.754.772.589) | 596.372.459.810 |
| Laba tahun berjalan | | - | - | - | - | - | - |
| Penambahan modal saham melalui perhitungan nilai wajar pengalihan saham milik Pemerintah | | - | - | 17.398.199.194.541 | - | - | 17.398.199.194.541 |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja | | - | 1.783.449.756.696 | - | - | - | 55.528.325.384 |
| Surplus revaluasi aset tetap | | - | - | - | - | - | 1.783.449.756.696 |
| Saldo per 31 Desember 2015 | | 13.511.677.000.000 | 1.783.449.756.696 | 20.525.304.214.860 | 1.603.336.879.563 | (566.975.676.715) | 36.836.792.173.004 |

Saldo per 31 Desember 2015

Surplus revaluasi aset tetap

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Disajikan kembali (Catatan 4) | |
|---|---|--------------------------|
| | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
| | 2015 | 2014 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 5.446.609.809.000 | 6.255.495.063.610 |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (4.344.105.105.275) | (4.682.738.679.253) |
| Kas yang diperoleh dari operasi | 1.102.504.703.725 | 1.572.756.384.357 |
| Pembayaran bunga | (400.339.680.680) | (382.100.465.342) |
| Pembayaran pajak | (552.466.944.204) | (378.246.395.209) |
| Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi | 149.698.078.841 | 812.409.523.806 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Penerimaan dividen | 344.960.274.000 | 4.273.691.293 |
| Penerimaan bunga | 28.802.266.172 | 49.826.073.404 |
| Penambahan aset tidak lancar lainnya | (4.252.328.529) | (45.212.610.352) |
| Penambahan tanaman perkebunan | (168.981.565.315) | (307.322.735.295) |
| Perolehan aset tetap | (315.628.311.044) | (291.438.062.462) |
| Penambahan investasi pada entitas anak | (3.200.000.000.000) | - |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | (3.315.099.664.716) | (589.873.943.412) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerimaan setoran modal dari pemerintah | 3.150.000.000.000 | - |
| Penerimaan dari pinjaman bank | 1.530.000.000.000 | 800.000.000.000 |
| Pembayaran utang bank | (981.500.000.000) | (737.500.000.000) |
| Penurunan utang pihak berelasi | (415.266.444.000) | (201.677.903.324) |
| Pembayaran surat utang | (355.000.000.000) | (200.000.000.000) |
| Pembayaran dividen | (346.352.719.000) | (129.382.600.000) |
| Pembayaran sewa pembiayaan | (59.963.631.695) | (35.592.852.726) |
| Penerimaan surat utang | 300.000.000.000 | - |
| Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan | 2.821.917.205.305 | (504.153.356.050) |
| PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS | (343.484.380.570) | (281.617.775.656) |
| DAMPAK NETO SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS | (1.742.937.059) | (211.497.284) |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 1.172.308.853.516 | 1.454.138.126.456 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 827.081.535.887 | 1.172.308.853.516 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| ASET | Catatan | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|---|---------|---------------------------|---------------------------|
| ASET LANCAR | | | |
| Kas dan setara kas | 4 | 645.764.362.616 | 827.081.535.887 |
| Piutang usaha - neto | 5 | | |
| Pihak berelasi | 7 | | |
| Piutang lain-lain - neto | 6 | 132.337.115 | 119.132.581 |
| Pihak ketiga | 6 | | |
| Pihak berelasi | 7 | 17.000.903.233 | 35.384.588.427 |
| Persediaan | 7 | 1.611.267.543.048 | 419.470.124.724 |
| Pajak dibayar dimuka | 8 | 200.790.741.042 | 179.436.368.693 |
| Aset lancar lainnya | 21a | 295.691.671.143 | 239.012.038.346 |
| | 9 | 10.126.790.715 | 9.252.564.878 |
| Total Aset Lancar | | 2.780.774.348.912 | 1.709.756.353.536 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Piutang lain-lain jangka panjang - neto | 10 | | |
| Pihak ketiga | 10 | 6.858.034.856 | 5.347.616.031 |
| Pihak berelasi | 7 | 153.075.245.273 | 115.024.293.244 |
| Investasi pada entitas asosiasi | 11 | 31.072.585.298.940 | 31.022.587.298.940 |
| Tanaman perkebunan | | | |
| Tanaman menghasilkan - neto | 12a | 4.780.576.626.558 | 4.437.709.687.247 |
| Tanaman belum menghasilkan - neto | 12b | 2.118.003.279.534 | 2.218.515.869.946 |
| Aset tetap - neto | 13 | 4.602.869.863.139 | 4.754.809.204.078 |
| Beban tangguh hak atas tanah - neto | 14 | 63.908.306.212 | 64.396.883.564 |
| Pembibitan | 15 | 16.952.747.536 | 19.775.889.479 |
| Tagihan pajak | 21b | 349.921.662.109 | 377.991.104.701 |
| Aset tidak lancar lainnya - neto | 16 | 29.304.814.654 | 18.643.108.668 |
| Total Aset Tidak Lancar | | 43.194.055.878.811 | 43.034.800.955.898 |
| TOTAL ASET | | 45.974.830.227.723 | 44.744.557.309.434 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|---|---------|---------------------------|---------------------------|
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | |
| Utang bank jangka pendek | | | |
| Utang usaha | 17 | 560.767.118.987 | 630.000.000.000 |
| Pihak ketiga | 18 | | |
| Pihak berelasi | | 241.743.367.906 | 291.505.385.986 |
| Utang lain-lain | 7 | 7.859.123.970 | 19.134.732.029 |
| Pihak ketiga | 19 | | |
| Pihak berelasi | | 36.967.337.931 | 27.427.709.762 |
| Utang muka pelanggan | 7 | 40.134.707.962 | 42.598.569.336 |
| Utang pajak | 20 | 162.079.158.047 | 105.892.558.647 |
| Biaya masih harus dibayar | 21c | 75.488.032.394 | 20.109.991.777 |
| Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 22 | 414.868.748.489 | 287.776.865.535 |
| | 24 | 473.407.716.210 | 587.334.957.723 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 2.013.315.311.896 | 2.011.780.770.795 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | |
| Pendapatan diterima dimuka - jangka panjang | 23 | 241.634.126.336 | 187.911.497.500 |
| Utang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo - dalam waktu satu tahun | 24 | 4.079.794.899.463 | 3.673.104.346.790 |
| Liabilitas imbalan kerja | 25 | 1.527.541.091.648 | 1.887.532.975.912 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 21f | 276.601.622.068 | 143.854.009.550 |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | | | |
| Pihak ketiga | | - | 1.520.162.141 |
| Pihak berelasi | 7 | 1.573.097.981 | 2.061.373.342 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | 6.127.144.837.496 | 5.895.984.365.235 |
| Total Liabilitas | | 8.140.460.149.392 | 7.907.765.136.030 |
| EKUITAS | | | |
| Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk | | | |
| Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham | | | |
| Modal dasar - 54.000.000 saham | | | |
| Modal ditempatkan disetor penuh - 34.059.877 saham | 26 | 34.059.877.000.000 | 13.511.677.000.000 |
| (2015: 13.511.677 saham) | 26 | (22.894.979.682) | 20.525.304.214.860 |
| Komponen ekuitas lainnya | | 1.738.775.550.012 | 1.783.449.756.696 |
| Penghasilan komprehensif lain | | | |
| Saldo laba | | 1.603.336.878.563 | 1.603.336.878.563 |
| Ditentukan penggunaannya | | 455.275.629.438 | (586.975.676.715) |
| Belum ditentukan penggunaannya | | 1.148.061.249.125 | 1.189.312.554.278 |
| Total Ekuitas | | 37.834.370.078.331 | 36.836.792.173.404 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 45.974.830.227.723 | 44.744.557.309.434 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|---|---------|--------------------------|--------------------------|
| PENJUALAN | 28 | 5.847.818.785.012 | 5.363.366.034.203 |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 29 | 3.421.924.835.440 | 3.562.832.205.781 |
| LABA BRUTO | | 2.425.893.949.572 | 1.800.533.828.422 |
| Pemasaran dan penjualan | 30 | (172.912.427.974) | (191.008.690.040) |
| Umum dan administrasi | 31 | (1.183.957.222.194) | (1.061.318.363.921) |
| Pendapatan operasi lain | 32 | 443.201.705.286 | 459.698.311.071 |
| Beban operasi lain | 33 | (117.190.351.348) | (141.221.909.954) |
| LABA USAHA | | 1.395.035.653.342 | 866.683.175.578 |
| Pendapatan keuangan | | 99.609.979.719 | 39.814.008.941 |
| Pajak final atas pendapatan keuangan | 34 | (3.855.512.062) | (5.465.402.593) |
| Beban keuangan | | (293.311.212.383) | (171.044.031.011) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 1.197.478.908.616 | 729.987.750.915 |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 21d | (285.479.265.038) | (133.615.291.105) |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 911.999.643.578 | 596.372.459.810 |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: | | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | |
| Revaluasi aset tetap - tanah | | (44.674.206.684) | 1.783.449.756.696 |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja | | 173.669.957.378 | 74.037.767.179 |
| Pajak penghasilan terkait | | (43.417.489.345) | (18.509.441.795) |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN | | 85.578.261.349 | 1.838.978.082.080 |
| TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 997.577.904.927 | 2.435.350.541.890 |
| LABA PER SAHAM DASAR | | 26.776 | 44.138 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Catatan | Modal saham ditempatkan dan disetor penuh | Penghasilan komprehensif lain | Modal lainnya | Saldo laba | | |
|---------|---|-------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|--------------------------------|--|
| | | | | Cadangan (ditentukan penggunaannya) | Belum ditentukan penggunaannya | Total |
| | 13.511.877.000.000 | - | (22.804.979.681) | 1.382.582.105.974 | (671.768.970.600) | 14.198.595.155.693 |
| | | | 3.150.000.000.000 | - | (346.352.718.720) | 3.150.000.000.000 (346.352.718.720) |
| 27 | | | | 220.754.772.589 | (220.754.772.589) | 596.372.459.810 |
| 27 | | | 17.398.199.194.541 | - | 596.372.459.810 | 596.372.459.810 |
| | | 1.783.449.756.696 | - | - | - | 17.398.199.194.541 |
| | | | - | - | 55.528.325.384 | 55.528.325.384 |
| | | | - | - | 1.783.449.756.696 | 1.783.449.756.696 |
| | 13.511.877.000.000 | 1.783.449.756.696 | 20.525.304.214.860 | 1.603.336.878.563 | (586.975.876.715) | 36.836.702.173.404 |
| | 3.150.000.000.000 | - | (3.150.000.000.000) | - | - | - |
| | | | | | | |
| 27 | | | | | 911.999.643.578 | 911.999.643.578 |
| 27 | | | | | (605.458) | 130.252.468.033 |
| | 17.398.200.000.000 | | (17.398.199.194.542) | | 130.252.468.033 | 130.252.468.033 (44.674.206.684) |
| | | (44.374.206.684) | | | | 37.834.370.078.331 |
| | 34.059.877.000.000 | 1.738.775.550.012 | (22.804.979.682) | 1.603.336.878.563 | 455.275.628.438 | 37.834.370.078.331 |

Saldo per 31 Desember 2016

tidak terisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PESERO)
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | 31 Desember 2016 | 31 Desember 2015 |
|--|----------------------------|----------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 5.904.005.384.412 | 5.446.609.809.000 |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (4.428.816.780.196) | (4.410.775.258.275) |
| Kas yang diperoleh dari operasi | 1.475.188.604.216 | 1.035.834.550.725 |
| Penerimaan kas lainnya | 171.243.273.310 | 83.243.775.000 |
| Penerimaan bunga | 41.602.880.950 | 28.802.266.172 |
| Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan | 37.746.741.000 | - |
| Pembayaran bunga | (286.476.995.100) | (161.842.302.143) |
| Pembayaran pajak | (395.894.891.778) | (552.466.944.204) |
| Pembayaran program PKBL | (10.056.487.000) | (16.573.622.000) |
| Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi | 1.033.353.125.598 | 416.997.723.550 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Penerimaan dividen | 336.625.763.731 | 344.960.274.000 |
| Penambahan tanaman perkebunan | (108.114.311.000) | (168.981.565.315) |
| Perolehan aset tetap | (212.280.198.000) | (315.628.311.044) |
| Penambahan investasi pada entitas anak | (89.009.111.000) | (3.200.000.000.000) |
| Penambahan aset tidak lancar lainnya | - | (4.252.328.529) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | (72.777.856.269) | (3.343.901.930.888) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerimaan dari pinjaman bank | 1.120.000.000.000 | 1.830.000.000.000 |
| Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi | 389.000.000.000 | - |
| Pembayaran utang bank | (1.348.500.000.000) | (1.336.500.000.000) |
| Penurunan utang pihak berelasi | (1.014.004.000.000) | (415.266.444.000) |
| Pembayaran bunga | (233.583.464.600) | (238.497.378.537) |
| Pembayaran sewa pembiayaan | (54.528.754.000) | (59.963.631.695) |
| Penerimaan setoran modal dari pemerintah | - | 3.150.000.000.000 |
| Pembayaran dividen | - | (346.352.719.000) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | (1.141.616.218.600) | 2.583.419.826.768 |
| PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS | (181.040.949.271) | (343.484.380.570) |
| DAMPAK NETO SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS | (276.224.000) | (1.742.937.059) |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 827.081.535.887 | 1.172.308.853.516 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 645.764.362.616 | 827.081.535.887 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| ASET | Catatan | Disajikan kembali (Catatan 4) | | |
|---|---------|-------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|
| | | 31 Desember 2017 | 31 Desember 2016 | 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 |
| ASET LANCAR | | | | |
| Kas dan setara kas | 5 | 938.198.472.534 | 645.764.362.616 | 827.081.535.887 |
| Piutang usaha - neto | 6 | - | - | - |
| Pihak ketiga | | | | |
| Pihak berelasi | | 132.337.115 | 132.337.115 | 119.132.581 |
| Piutang lain-lain - neto | 7 | - | - | - |
| Pihak ketiga | | 9.483.797.237 | 17.000.903.233 | 35.384.588.427 |
| Pihak berelasi | | 4.160.658.320.034 | 1.611.267.543.048 | 419.470.124.724 |
| Persediaan | 9 | 244.738.370.085 | 200.790.741.042 | 179.436.368.693 |
| Pajak dibayar dimuka | 22a | 341.475.595.501 | 295.691.671.143 | 239.012.038.346 |
| Aset lancar lainnya | 10 | 23.136.535.039 | 10.126.790.715 | 9.252.564.878 |
| Total Aset Lancar | | 5.717.823.427.545 | 2.780.774.348.912 | 1.709.756.353.536 |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | |
| Piutang lain-lain jangka panjang - neto | 11 | - | - | - |
| Pihak ketiga | | 3.090.890.893 | 6.858.034.856 | 5.347.616.031 |
| Pihak berelasi | | 806.814.994.101 | 153.075.245.273 | 115.074.293.244 |
| Investasi saham | 12 | 31.192.285.298.940 | 31.072.565.298.940 | 31.022.587.298.940 |
| Tanaman perkebunan | | | | |
| Tanaman menghasilkan - neto | 13a | 5.128.251.948.827 | 4.780.576.626.558 | 4.437.709.687.247 |
| Tanaman belum menghasilkan - neto | 13b | 1.788.005.958.864 | 2.118.003.279.534 | 2.218.515.869.946 |
| Aset tetap - neto | 14 | 4.609.503.684.901 | 4.602.869.863.139 | 4.754.809.204.078 |
| Beban tangguhan hak atas tanah - neto | 15 | 62.242.484.592 | 62.730.509.345 | 64.396.883.564 |
| Pembibitan | 16 | 12.236.704.350 | 16.952.747.536 | 15.005.842.574 |
| Tagihan pajak | 22b | 349.921.662.109 | 349.921.662.109 | 377.991.104.701 |
| Aset tidak lancar lainnya - neto | 17 | 30.262.605.939 | 30.482.611.521 | 23.413.155.573 |
| Total Aset Tidak Lancar | | 43.982.516.233.516 | 43.194.055.878.811 | 43.034.800.955.898 |
| TOTAL ASET | | 49.700.439.661.061 | 45.974.830.227.723 | 44.744.557.309.434 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | 31 Desember 2017 | Disajikan kembali (Catatan 4) | |
|--|---------|---------------------------|-------------------------------|-------------------------------------|
| | | | 31 Desember 2016 | 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | |
| Utang bank jangka pendek | | | | |
| Utang usaha | 18 | 1.239.172.210.957 | 560.767.118.987 | 630.000.000.000 |
| Pihak ketiga | 19 | | | |
| Pihak berelasi | | 360.635.241.496 | 241.743.367.906 | 291.505.385.986 |
| Utang lain-lain | 20 | 4.305.483.775 | 7.859.123.970 | 19.134.732.029 |
| Pihak ketiga | | | | |
| Pihak berelasi | | 40.565.844.989 | 36.967.337.931 | 27.315.829.762 |
| Utang muka pelanggan | 21 | 43.510.931.845 | 32.850.566.194 | 42.710.449.336 |
| Utang pajak | 22c | 127.891.664.087 | 162.079.158.047 | 105.892.558.647 |
| Biaya masih harus dibayar | 23 | 268.675.443.142 | 75.488.032.394 | 20.109.991.777 |
| Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 25 | 575.443.828.118 | 414.868.748.489 | 287.776.865.538 |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 824.000.000.000 | 473.407.716.210 | 587.334.957.723 |
| | | 3.484.200.648.409 | 2.006.031.170.128 | 2.011.780.770.798 |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | |
| Pendapatan diterima dimuka - jangka panjang | 24 | 284.433.427.709 | 241.634.126.336 | 187.911.497.500 |
| Utang jangka panjang - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo - dalam waktu satu tahun | 25 | 5.028.785.428.414 | 4.079.794.899.463 | 3.673.104.346.790 |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 26 | 2.280.085.906.699 | 2.141.133.228.017 | 2.296.640.519.374 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 22f | 142.237.267.299 | 144.945.464.562 | 41.577.123.680 |
| Liabilitas jangka panjang lainnya | | | | |
| Pihak ketiga | | - | - | 1.520.162.141 |
| Pihak berelasi | | 10.453.828.062 | 9.331.456.335 | 10.560.054.111 |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | 7.745.995.858.183 | 6.616.839.174.713 | 6.211.313.703.596 |
| Total Liabilitas | | 11.230.196.506.592 | 8.622.870.344.841 | 8.223.094.474.394 |
| EKUITAS | | | | |
| Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk | | | | |
| Modal saham - nilai nominal | | | | |
| Rp1.000.000 per saham | | | | |
| Modal dasar - 54.000.000 saham (2015: 54.000.000 saham dan 2015: 54.000.000 saham) | | | | |
| Modal ditempatkan disetor penuh - 34.059.877 saham - (2016: 34.059.877 saham dan 2015: 13.511.677 saham) | 27 | 34.059.877.000.000 | 34.059.877.000.000 | 13.511.677.000.000 |
| Komponen ekuitas lainnya | | (22.894.979.682) | (22.894.979.682) | 20.525.304.214.860 |
| Penghasilan komprehensif lain | | 1.737.747.875.641 | 1.738.775.550.012 | 1.783.449.756.696 |
| Saldo laba | | 1.603.336.878.563 | 1.603.336.878.563 | 1.603.336.878.563 |
| Ditentukan penggunaannya | | 1.092.176.379.947 | (27.134.566.011) | (902.305.015.079) |
| Belum ditentukan penggunaannya | | | | |
| Total Ekuitas | | 38.470.243.154.469 | 37.351.959.882.882 | 36.521.462.835.040 |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 49.700.439.661.061 | 45.974.830.227.723 | 44.744.557.309.434 |

...manakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | Catatan | Disajikan kembali (Catatan 4) | |
|--|---------|---|--------------------------|
| | | Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember | |
| | | 2017 | 2016 |
| PENDAPATAN | | | |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 29 | 6.002.370.863.637 | 5.847.818.785.012 |
| LABA BRUTO | 30 | 2.722.239.562.615 | 3.421.924.835.440 |
| | | 3.280.131.301.022 | 2.425.893.949.572 |
| Pemasaran dan penjualan | 31 | (134.998.222.631) | (172.912.427.974) |
| Umum dan administrasi | 32 | (1.685.466.639.116) | (1.220.206.416.363) |
| Pendapatan operasi lain | 33 | 172.486.870.673 | 106.540.978.256 |
| Beban operasi lain | 34 | (85.660.164.298) | (117.190.351.348) |
| LABA USAHA | | 1.546.493.145.650 | 1.022.125.732.146 |
| Bagian laba entitas asosiasi | | 225.376.174.495 | 336.660.727.030 |
| Pendapatan keuangan | | 154.689.669.342 | 99.609.979.718 |
| Pajak penghasilan terkait | | (3.012.021.057) | (3.855.512.062) |
| Beban keuangan | 35 | (296.375.305.613) | (293.311.212.383) |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | | 1.627.171.662.317 | 1.161.229.714.450 |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 22d | (397.707.488.143) | (296.152.727.038) |
| LABA TAHUN BERJALAN | | 1.229.464.174.674 | 865.076.987.409 |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: | | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | |
| Revaluasi aset tetap - tanah | | (1.027.674.371) | (44.674.206.684) |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja | | (146.870.971.622) | 13.459.022.823 |
| Pajak penghasilan terkait | | 36.717.742.906 | (3.364.755.706) |
| | | (111.180.903.087) | (34.579.939.567) |
| PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN | | | |
| TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | | 1.118.283.271.587 | 830.497.047.842 |
| LABA PER SAHAM DASAR | | 36.097 | 25.399 |

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| Catatan | Modal saham ditempatkan dan disetor penuh | Penghasilan Komprehensif Lain | Modal Lainnya | Saldo Laba | | Total |
|--|---|-------------------------------|----------------------|-------------------------------------|--|---|
| | | | | Cadangan (Ditentukan Penggunaannya) | Belum Ditetapkan Penggunaannya | |
| | 13.511.877.000.000 | 1.783.449.756.696 | 20.525.304.214.860 | 1.603.336.878.563 | (586.975.676.715) (315.329.338.364) | 36.836.792.173.404 (315.329.338.364) |
| Saldo per 1 Januari 2016/31 Desember 2015, sebelum penyajian kembali | | | | | | |
| Efek kesalahan | | | | | | |
| | 13.511.877.000.000 | 1.783.449.756.696 | 20.525.304.214.860 | 1.603.336.878.563 | (902.305.015.079) | 36.521.462.835.040 |
| Saldo per 1 Januari 2016/31 Desember 2015 setelah penyajian kembali | | | | | | |
| Tambahan setoran modal | 3.150.000.000.000 | - | (3.150.000.000.000) | - | - | - |
| Pembagian dividen | - | - | - | - | - | - |
| Pengalihan ke saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya | - | - | - | - | 865.076.987.409 | 865.076.987.409 |
| Laba tahun berjalan (disajikan kembali) | - | - | - | - | (605.458) | (605.458) |
| Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan | - | - | - | - | 10.094.267.117 | 10.094.267.117 |
| Penambahan modal saham melalui perhitungan nilai wajar pengalihan Saham milik pemerintah | 17.398.200.000.000 | - | (17.398.199.194.542) | - | 10.094.267.117 | (44.674.206.684) |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja (disajikan kembali) | - | (44.674.206.684) | - | - | - | - |
| Surplus revaluasi aset tetap | - | - | - | - | - | - |
| Saldo per 31 Desember 2016, setelah penyajian kembali | 34.059.877.000.000 | 1.738.775.550.012 | (22.894.979.682) | 1.603.336.878.563 | (27.134.566.011) | 37.351.959.862.882 |
| Tambahan setoran modal | - | - | - | - | - | - |
| Pembagian dividen | - | - | - | - | - | - |
| Pengalihan ke saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya | - | - | - | - | 1.229.464.174.674 | 1.229.464.174.674 |
| Laba tahun berjalan | - | - | - | - | - | - |
| Penambahan modal saham melalui perhitungan nilai wajar pengalihan Saham milik pemerintah | - | - | - | - | (110.153.228.716) | (110.153.228.716) |
| Liabilitas imbalan kerja | - | (1.027.674.371) | - | - | - | (1.027.674.371) |
| Surplus revaluasi aset tetap | - | - | - | - | - | - |
| Saldo per 31 Desember 2017 | 34.059.877.000.000 | 1.737.747.875.641 | (22.894.979.682) | 1.603.336.878.563 | 1.092.176.378.947 | 38.470.243.154.469 |

Manajemen bertanggung jawab atas kebenaran dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara keseluruhan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

| | 31 Desember 2017 | 31 Desember 2016 |
|--|----------------------------|----------------------------|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 6.029.521.156.731 | 5.904.005.384.412 |
| Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan | (4.047.443.768.459) | (4.428.816.780.196) |
| Kas yang diperoleh dari operasi | | |
| Penerimaan kas lainnya | 1.982.077.388.272 | 1.475.188.604.216 |
| Penerimaan bunga | 232.375.787.957 | 171.243.273.310 |
| Penerimaan dari restitusi pajak penghasilan | 88.560.464.547 | 41.802.880.950 |
| Pembayaran bunga | - | 37.746.741.000 |
| Pembayaran pajak | (298.091.059.721) | (286.476.995.100) |
| Pembayaran program PKBL | (402.486.910.000) | (395.894.891.778) |
| Pembayaran Tantiem | (10.349.044.000) | (10.056.487.000) |
| Pembayaran Tantiem | (15.073.345.000) | - |
| Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi | 1.577.013.282.055 | 1.033.353.125.598 |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | |
| Penerimaan dividen | 171.491.049.716 | 336.625.763.731 |
| Penambahan tanaman perkebunan | (58.126.564.000) | (108.114.311.000) |
| Perolehan aset tetap | (117.402.025.000) | (212.280.198.000) |
| Penambahan investasi pada entitas anak | (77.989.000.000) | (89.009.111.000) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi | (82.026.539.284) | (72.777.856.269) |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | |
| Penerimaan dari pinjaman bank | 995.000.000.000 | 1.120.000.000.000 |
| Pelunasan pinjaman dari pihak berelasi | 574.262.695.426 | 389.000.000.000 |
| Pembayaran utang bank | (1.415.985.781.000) | (1.348.500.000.000) |
| Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi | (1.206.852.220.000) | (1.014.004.000.000) |
| Pembayaran sewa pembiayaan | - | (54.528.754.000) |
| Pembayaran bunga | (150.841.057.279) | (233.583.464.600) |
| Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | (1.204.456.362.853) | (1.141.616.218.600) |
| KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS | 290.530.379.918 | (181.040.949.271) |
| DAMPAK NETO SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS | 1.903.730.000 | (276.224.000) |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 645.764.362.616 | 827.081.535.887 |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 938.198.472.534 | 645.764.362.616 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : ELVIN KURNIA NASUTION
NPM : 1505170114
Tempat dan tanggal lahir : Tembilahan, 16 Januari 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Perk. Batang Toru
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : NAZAMUDDIN NASUTION
Nama Ibu : ELNA SAKI HARAHAP
Alamat : Desa Perk. Batang Toru

Pendidikan Formal

1. SD Negeri Perk. Batang Toru Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 1 Batang Toru Tamat Tahun 2013
3. SMA Negeri 1 Batang Toru Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019


ELVIN KURNIA NASUTION

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN /SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : ELVIN KURNIA NASUTION

NPM : 1505170114

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atau usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Pencatapan Proyek Proposal/ Makalah/ Skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian Pernyataan ini saat perbuatan dengan kesadaran sendiri

Medan, 08 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



ELVIN KURNIA NASUTION

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat Pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 509/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/11/2018

Nama Mahasiswa : Elvin Kurnia Nasution
NPM : 1505170114
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 28/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau:
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : Hendra Hermaini (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Analisis Risiko Keuangan dan Laporan
Keperluan Keuangan (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Medan, 3 Desember 2018

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

Dosen Pembimbing

(Hendra Hermaini)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muhtar Sjahril No 3 Medan 20230 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 004/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 28 November 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Elvin Kurnia Nasution
N P M : 1505170114
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan
Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dosen Pembimbing : *Hendra Harmelin., SE., M.Si.*

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 02 Januari 2020**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Rabiul Akhir 1440 H
02 Januari 2019 M



Dekan *Y*

HENDRA HARMELIN., SE., MM, M.Si

- Tembusan :
1. Wakil Rektor - II UMSU Medan.
 2. Peninggal.

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi IESP
Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Rabu, 16 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : ELVIN KURNIA NST
N .P.M. : 1505170114
Tempat / Tgl.Lahir : TEMBILAHAN, 16 JANUARI 1997
Alamat Rumah : JL.KARANTINA III
JudulProposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | |
| Bab I | lebih lebih jelasnya kemungkinan masalah |
| Bab II | lebih disimpulkan kemungkinan faktor |
| Bab III | Langkah pembelian Definisi operasional |
| Lainnya | Sistem pembelian keuainya, Daftar pustaka |
| Kesimpulan | Perbaikan Minor Perbaikan Mayor |

Medan, 16 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.SI

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.SI

Pembimbing

HENDRA HARMAIN, SE, M.SI

Pembangun

DR. MUHYAR SYAH, SE, M.SI



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Rabu, 16 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : ELVIN KURNIA NST
N.P.M. : 1505170114
Tempat / Tgl.Lahir : TEMBILAHAN. 16 JANUARI 1997
Alamat Rumah : JL.KARANTINA III

Judul Proposal : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT.PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menentu Sekripsi dengan pembimbing : *Hendra Harmain, SE, M.Si. 16-1-2019*

Medan, 16 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

HENDRA HARMAIN, SE, M.Si

Pemanding

DR. MUHYARSYAH, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJLIS POKOK DUNIA PERHIMPUNAN ALUMNI DAN PENGUNJUNGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor
Lampiran
Perihal

: 7793/IL3-AU/UMSU-05/F/2018

Medan, 07 Rabul Akhir 1441 H
10 Desember 2018 M
21 11 2018

: **IZIN RISET**

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Jln. Sei Batang Hari No. 2 Medan
Di-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah :

Nama : Elvin Kurnia Nst
NPM : 1505170114
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertiinggal.



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax +6261 8455177, 8454728
E-mail : kadir@ptpn3.co.id, kdir@medan.ptpn3.org
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

MCU/X/27/2019

Medan, 3 Januari 2019

Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan
di -
Medan

Berkenaan dengan Surat Saudara Nomor : 7793/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 10 Desember 2018 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa permohonan izin Riset dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di **Bagian Keuangan** PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mulai tanggal **14 dan 15 Januari 2019**, pada prinsipnya dapat **disetujui**.

Adapun nama Mahasiswa/i yang akan melaksanakan Riset tersebut sebagai berikut :

| No | Nama | NPM | Jurusan | Judul |
|----|-----------------|------------|-----------|--|
| 1 | Elvin Kumia Nst | 1505170114 | Akuntansi | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) |

Selama melaksanakan Riset diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

- Mahasiswa/i tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Riset dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa/i yang bersangkutan.
- Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa/i :
 - Bagian Administrasi :
 - Pria : Kemeja Putih dan Celana panjang Hitam (tidak Jeans)
 - Wanita : Kemeja Putih dan Rok panjang Hitam.
 - Lapangan (Kebun/Unit) : Seragam Praktek dari Universitas Mahasiswa/i yang bersangkutan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
- Hasil melaksanakan Riset semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Riset dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Riset dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq Bagian Umum.

Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa/i melaksanakan Riset diminta bantuan memberik penilaian kepada Mahasiswa/i yang bersangkutan, dan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Riset ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM


T. Rinel
Kepala Bagian



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8455177, 8454728
E-mail : kandin@ptpn3.co.id, kandin@medan.ptpn3.org
Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

Nomor
Lamp.
Hal

: MCU/IX/22/1 2019

: Selesai Riset

Medan, 27 Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Mochtar Basri No.3
di -
Medan

Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 7793/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 10 Desember 2018 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

| No | Nama | NPM | Prodi | Judul |
|----|------------------|------------|-----------|--|
| 1 | Elvin Kurnia Nst | 1505170114 | Akuntansi | Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) |

telah selesai melaksanakan Riset di **Bagian Keuangan** PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mulai tanggal **14 dan 15 Januari 2019**.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM

Ibrahim Putra Lubis
Kepala Sub Bagian Rumah Tangga



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : HENDRA HARMEIN, S.E., M.Si
Nama Mahasiswa : ELVIN KURNIA NASUTION
NPM : 1505170114
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

| Tanggal | MATERI BIMBINGAN SKRIPSI | Paraf | Ketepatan |
|------------|---|-------|-----------|
| 6/02/2019 | Problematika sub IV terkait dengan fungsi dan perhitungannya dari awal | P | P |
| | Perbedaan konsep | P | |
| | Perbedaan konsep | P | |
| 21/02/2019 | Accounting cycle | P | |

Medan, Januari 2019

Dosen Pembimbing

HENDRA HARMEIN, S.E., M.Si

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si